

SKRIPSI

**POLA KENDALI KOMUNIKASI PEMBINA DALAM
MENINGKATKAN KEPATUHAN ATURAN
MAHASISWA MA'HAD AL JAMIAH
IAIN PAREPARE**



Oleh

**NURBATHIN
NIM: 17.3100.002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**POLA KENDALI KOMUNIKASI PEMBINA DALAM
MENINGKATKAN KEPATUHAN ATURAN
MAHASISWA MA'HAD AL JAMIAH
IAIN PAREPARE**



Oleh

**NURBATHIN
NIM: 17.3100.002**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS UHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**POLA KENDALI KOMUNIKASI PEMBINA DALAM
MENINGKATKAN KEPATUHAN ATURAN
MAHASISWA MA'HAD AL JAMIAH
IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

**NURBATHIN
NIM: 17.3100.002**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola kendali komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nurbathin

NIM : 17.3100.022

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2253/In.39.7/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP 19640427 198703 1 002

Pembimbing Pendamping Nurhakki, S.Sos., M.Si.
NIP 19770616 200912 2 001

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP 19641231992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola kendali komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nurbathin

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.002

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-2253/In.39.7/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 12 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si I (Ketua)

(.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Sekretaris)

(.....)

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd (Anggota)

(.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin M.Sos.I (Anggota)

(.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP 19641231992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pola kendali komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Burhanuddin dan ibunda Parida, saudara saudara saya yang saya cintai, serta suami Zulrahman yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapak Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Nurhakki, S.Sos., M.Si sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Untuk itu perkenankan saya mengucapkan terimah kasih yang sebesar besarnya kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang beker keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. A.Nurkidam, M.HUM selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
2. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si, Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk semua ilmu serta motivasi berhubungan Masyarakat yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua bapak Burhanuddin dan Ibu Farida selaku orang yang selalu memberi dukungan, berupa moral, doa yang tak pernah putus agar penulis segera menyelesaikan penelitian.
6. Ucapan terimakasih kepada kedua mertua yaitu Sumarni dan Tahir yang telah memberi dukungan, berupa moral, doa yang tak pernah putus agar penulis segera menyelesaikan penelitian.
7. Ucapan terimakasih kepada Zulrahman selaku Suami/teman hidup penulis dan Mahdi Assobri selaku anak pertama yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan KPI angkatan 2017.
9. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang begitu banyak memberikan bantuan alur pemikirannya

masing-masing serta membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

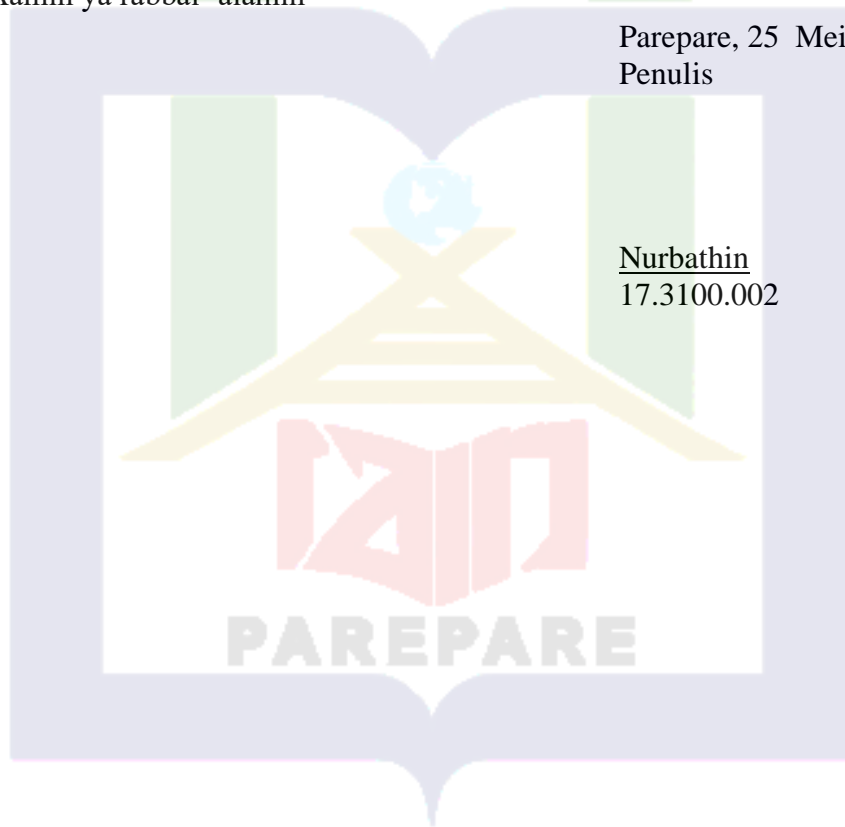
Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 25 Mei 2021

Penulis

Nurbathin

17.3100.002



ABSTRAK

Nurbathin. *Pola kendali komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare* (dibimbing oleh Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki)

Pola komunikasi merupakan cara menyampaikan pesan dari seorang komunikator, pola komunikasi yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan dari komunikasi sehingga pesan komunikasi dapat difahami dengan jelas.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi pembina dalam meningkatkan kepatuhan pada mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, narasumber merupakan mahasiswa dan Pembina asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

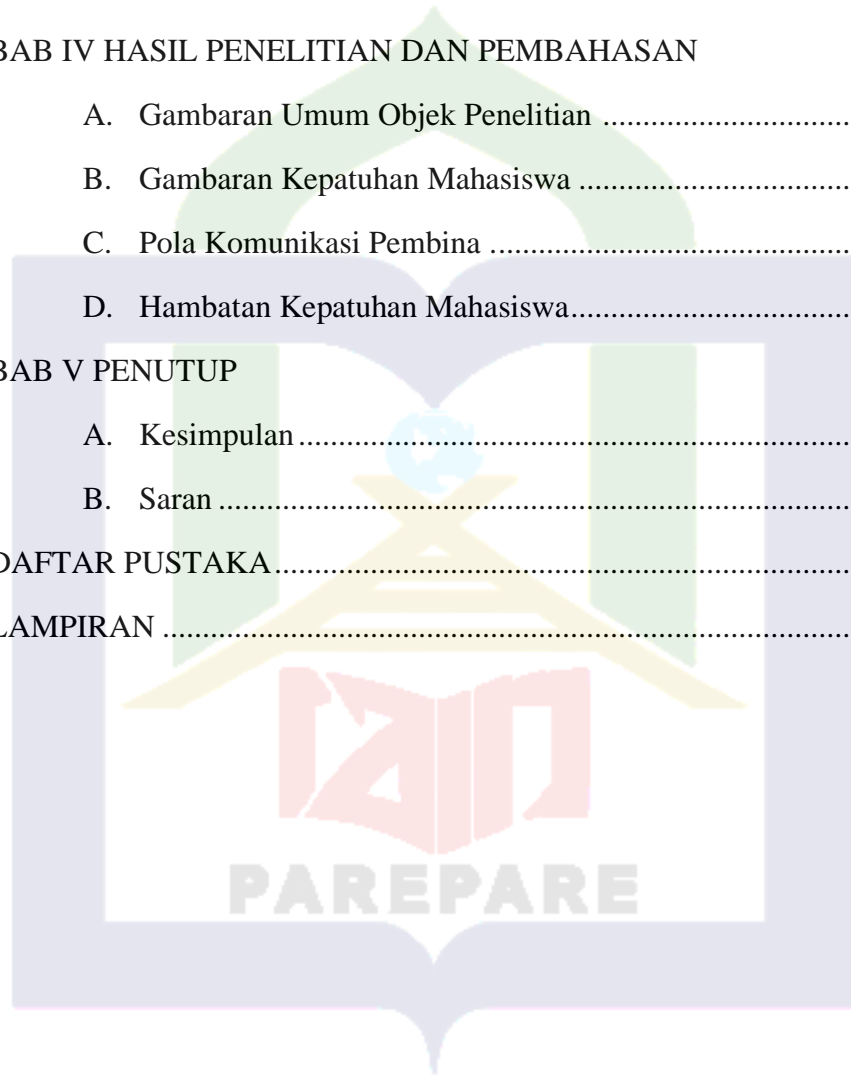
Hasil penelitian antara lain; (1) Deskripsi kepatuhan mahasiswa menunjukkan ketidakpatuhan pada program/kegiatan yang dilaksanakan asrama, bentuk ketidakpatuhan mahasiswa ialah tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal diantaranya yaitu tidak menyetor hafalan bahasa arab dan inggris dan tidak mengikuti program pembelajaran. (2) Pola komunikasi yang digunakan Pembina yaitu pendekatan ceramah dan nasehat kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, teknik komunikasi seperti ini sangat penting, dan mampu mengubah pola pikir mahasiswa dari yang sebelumnya hanya menganggap remeh peraturan menjadi lebih memahami peraturan itu sendiri. (3) Hambatan yang mempengaruhi kepatuhan mahasiswa yaitu; hambatan dikarenakan kesibukan kampus dimana mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan kesibukan diluar asrama, dan faktor kesadaran diri yaitu kesadaran diri tersebut menentukan motivasi dan kemauan yang besar bagi diri mahasiswa untuk kemudian hadir dalam kegiatan program mahasiswa asrama.

Kata Kunci: Pola Kendali; kepatuhan aturan; Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penulis Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Tinjauan Konseptual.....	14
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34

C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Gambaran Kepatuhan Mahasiswa	41
C. Pola Komunikasi Pembina	61
D. Hambatan Kepatuhan Mahasiswa.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	XII



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
1	Instrument Penelitian
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Riwayat Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan wadah kegiatan akademik dan non akademik yang dapat diikuti oleh mahasiswa sebagai pendamping aktivitas kegiatan akademik perkuliahan. IAIN Parepare setiap tahunnya membuka pendaftaran untuk penerimaan mahasiswa baru berbagai jurusan dan fakultas. IAIN Parepare menyediakan asrama kepada para mahasiswa dengan tujuan membentuk dan membina para mahasiswa baru agar meningkatkan kedisiplinan serta mampu beradaptasi dengan aturan yang berlaku di IAIN Parepare.

Mahasiswa baru yang menempati asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare akan dibimbing oleh Pembina dimana Pembina tersebut akan melakukan pengawasan dan pembinaan kepada seluruh mahasiswa Ma'had Jamiah IAIN Parepare agar dapat mengikuti seluruh peraturan yang ditetapkan. Pembina yaitu orang yang melakukan proses pembinaan kepada seseorang. Menurut Manunhardjana Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif¹.

Ma'had Jamiah IAIN Parepare sebagai wadah pembinaan kepada seluruh mahasiswa baru yang bergabung sebagai mahasiswa Ma'had Al jamiah

¹ Khusnsl Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm. 136

dapat mendisiplinkan diri, pengembangan kepribadian yang baik dalam rangka mendukung aktivitas perkuliahan di IAIN Parepare.

Berdasarkan observasi penulis, pembinaan yang dilakukan pembina pada mahasiswa Ma'had Jamiah IAIN Parepare mengalami kesulitan atau hambatan terkait kepatuhan mahasiswa asrama. Kepatuhan pada aturan dirumuskan masih rendah sehingga dibutuhkan strategi komunikasi sebagai usaha pencapaian tujuan komunikasi dalam rangka mengubah perilaku mahasiswa yang masuk terlebih lagi apabila mahasiswa tersebut sudah terbiasa untuk hidup tidak disiplin.

Hal tersebut terkonfirmasi pada wawancara awal yang penulis lakukan pada beberapa Pembina pada Ma'had Jamiah IAIN Parepare yang pada umumnya menyampaikan bahwa pelanggaran yang sering terjadi pada asrama yaitu banyaknya mahasiswa yang terlambat untuk masuk asrama dari jam yang ditentukan. Selain itu pelanggaran yang sering terjadi yaitu seringnya mahasiswa terlambat untuk melaksanakan sholat berjamaah, keluar tanpa izin, tidak mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Kendala yang dihadapi oleh Pembina dalam rangka pembinaan mahasiswa pada asrama dikarenakan banyaknya mahasiswa yang tidak mendengar dan mematuhi arahan yang diberikan oleh para Pembina.

“Pelanggaran yang masih sering ada itu biasanya mahasiswa masih selalu terlambat datang dari jam yang sudah ditentukan, kadang juga ada yang terlambat sholat berjamaah, tidak mengerjakan tugasnya tepat waktu, tidak ikut dalam penerimaan materi sama keluar asrama tapi tidak meminta izin”²

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam proses penerapan aturan dalam pembinaan pada asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare terdapat

²Amal Kurnia, Pria, *Pembina Asrama Putra Ma'had Jamiah IAIN Parepare*, (Hasil Wawancara pada hari Rabu, 24 November 2021)

masalah komunikasi seperti pengabaian mahasiswa terhadap aturan yang telah disepakati. Hal tersebut terjadi karena kehidupan di asrama dengan berbagai aturan yang diterapkan sangat berbeda dengan kehidupan mahasiswa sebelum masuk asrama sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kehidupan asrama, oleh karena itu dibutuhkan suatu komunikasi Pembina asrama.

Para pihak asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare memiliki peranan masing-masing diantaranya ada yang bertugas untuk menyosialisasikan peraturan, memonitoring aturan serta yang melaksanakan aturan, sebagaimana hasil wawancara singkat bahwa:

“Salah satu dari banyaknya tugas dan tanggungjawab Pembina yaitu mensosialisasikan setiap program asrama kepada mahasiswa baru, disisi lain juga yaitu menjelaskan setiap peraturan yang ada kepada mahasiswa asrama itu sendiri”³

Pada kondisi tersebut dibutuhkan strategi komunikasi agar aturan-aturan yang ditetapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare yang disebut sebagai pola kendali komunikasi.

Pola kendali komunikasi sangat penting digunakan dalam proses pembinaan dan pelaksanaan aturan pada asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare agar seluruh mahasiswa asrama dapat menerima seluruh aturan yang disepakati bersama serta mematuhi aturan-aturan tersebut. Pola kendali komunikasi dibutuhkan untuk mengendalikan para mahasiswa asrama dalam hal ini untuk dapat mendisiplinkan mahasiswa asrama.

³Saiful, Pria, *Pembina Asrama Putra Ma'had Jamiah IAIN Parepare*, (Hasil Wawancara pada hari Rabu, 24 November 2021)

Fungsi pola kendali pada dasarnya bertujuan untuk membuat mahasiswa asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare mengikuti seluruh instruksi yang diberikan oleh para Pembina sehingga proses pembinaan berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa strategi pola kendali komunikasi yang baik akan mampu mengatasi masalah banyaknya mahasiswa yang tidak patuh dan tidak disiplin pada aturan.

Berdasarkan hasil observasi maka penulis berasumsi sementara bahwa pola kendali komunikasi yang diterapkan para Pembina dalam pembinaan mahasiswa asrama belum maksimal sehingga masih banyak mahasiswa asrama yang tidak mengikuti peraturan yang mengikat pada asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare. Kredibilitas Pembina juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sehingga banyaknya mahasiswa yang tidak menghiraukan Pembina sehingga tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku pada asrama.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis pola kendali Komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa asrama dengan judul penelitian "Pola Kendali Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Aturan Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kepatuhan mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare terhadap peraturan asrama?
2. Bagaimana pola komunikasi pembina dalam meningkatkan kepatuhan pada mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare?
3. Bagaimana hambatan kepatuhan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamiah

IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare terhadap peraturan asrama.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi pembina dalam meningkatkan kepatuhan pada mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.
3. Untuk mengetahui hambatan kepatuhan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat berupa tambahan referensi mengenai pola komunikasi dalam meningkatkan kepatuhan.
2. Manfaat Praktis
Diharapkan hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi berbagai pihak untuk kepentingan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Ulansari (2016) dengan judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tipe B Andi Makkasau Kota Parepare”. Penelitian ini fokus untuk mengkaji tentang pola komunikasi interpersonal antar perawat dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Tipe B Andi Makkasau Kota Parepare dan bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antar perawat dan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola dan efektivitas komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbangun di RSUD Andi Makkasau, perawat menggunakan pola wortel terantai yakni perawat lebih banyak menjanjikan imbalan kepada pasien anak-anak. Selain itu, pola komunikasi yang dibangun adalah pola katalisator dimana banyak memberikan motivasi, dukungan untuk pasien bisa sembuh. Sedangkan efektivitas komunikasi ada dengan melihat kenyamanan pasien dan semangat untuk sembuh serta proses penyembuhan cepat dirasakan oleh pasien.⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada teori yang digunakan dimana penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan teori pola kendali Komunikasi dengan berbagai bentuk polanya sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti pola Komunikasi antara perawat dan pasien sementara penulis menggunakan subjek penelitian Pembina dan mahasiswa asrama dalam hal ini mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian

⁴ Rani Ulansari “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tipe B Andi Makkasau Kota Parepare”.(Repository : IAIN Parepare, 2016)

tersebut yaitu terletak pada objek yang diteliti, penelitian terdahulu memilih objek pasien dan perawat sedangkan penelitian ini memilih objek Pembina dan mahasiswa binaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati (2020) dengan judul “Strategi Komunikasi Antar Pribadi dan Muallaf Pada Yayasan Muallaf Center Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi analisis dengan menjabarkan data kedalam tulisan yang mendalam dan terstruktur. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan untuk mencari fakta suatu kejadian, aktivitas dan proses, kemudian melakukan wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh Pembina dan muallaf pada proses pembinaan yaitu Pembina menggunakan empat dari lima strategi kendali komunikasi yang diperkenalkan oleh Miller dan Steinburg dimana strategi tersebut yaitu strategi wortel teruntai, strategi pedang tergantung, strategi katalisator dan strategi kembar siam.⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada teori yang digunakan dimana penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan teori pola kendali Komunikasi yang diperkenalkan oleh Miller dan Steinburg sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti pola Komunikasi antara Pembina dan muallaf sementara penulis menggunakan subjek penelitian Pembina dan mahasiswa asrama dalam hal ini mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Resky (2021) dengan judul “Gaya komunikasi pemimpin perempuan” merupakan suatu metode atau cara yang digunakan seorang pemimpin untuk membangun hubungan kerja dan dapat mempengaruhi

⁵ Sri Mulyati “Strategi Komunikasi Antar Pribadi dan Muallaf Pada Yayasan Muallaf Center Indonesia (Journal of Sosiologi, 2020)

anggotanya agar suatu tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) Gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin perempuan mahasiswa IAIN parepare, (2) Hambatan dari gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin perempuan mahasiswa di IAIN parepare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin perempuan mahasiswa IAIN parepare yaitu gaya komunikasi dua arah (*equalitarian*), gaya komunikasi terstruktur (*structuring*) dan gaya komunikasi melepaskan (*relinquishing*). (2) Hambatan-hambatan dari gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin perempuan mahasiswa di IAIN parepare yaitu hambatan semantik dan hambatan personal.⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada aspek gaya bahasa yang digunakan sebagai isu penelitiannya sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti gaya bahasa komunikasi yang digunakan oleh pemimpin perempuan mahasiswa IAIN Parepare sementara penulis menggunakan subjek penelitian Pembina dan mahasiswa asrama dalam hal ini mahasiswa.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kepatuhan

Teori *Compliance Gaining Theory* yang ditemukan oleh Charles R. Berger ditulis oleh Chaplin menyatakan bahwa kepatuhan adalah upaya pemenuhan serta mengalah untuk merelakan dalam hal ini rela dalam memberi, mengalah, menyerah serta suatu kemauan untuk konformitas berdasarkan harapan dan kemauan pihak lain.⁷ Milgram menyatakan bahwa sebuah kepatuhan berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan-

⁶ Fitri Resky, "Gaya komunikasi pemimpin perempuan" (Skripsi: IAIN Parepare, 2021)

⁷ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi. Terj. Dr. Kartono dan Kartini.* (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 1989) hlm. 119

aturan yang dimiliki otoritas tertentu. Milgram pertama kali mempublikasikan teori kepatuhan terhadap aturan pada tahun 1963, melalui eksperimen psikologi yang dilakukannya sewaktu abad ke 20. Hasil eksperimen yang dilakukan Milgram tersebut menunjukkan bahwa seseorang menuruti sebuah perintah tidak didasarkan karena adanya kemauan melainkan didasarkan pada rasa kebutuhan akan suatu hal⁸.

Teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan berkaitan dengan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku dimana aturan tersebut dimiliki oleh pihak yang memiliki otoritas. Kepatuhan mengharuskan untuk turut dan patuh pada aturan-aturan yang menjadi keketetapan oleh otoritas tersebut.

Taylor berpendapat bahwa kepatuhan merupakan tindakan untuk menuruti permintaan dari pihak lain, hal tersebut dijelaskan sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang dilaksanakan didasarkan kemauan pihak lain atau melakukan hal-hal yang diinginkan pihak lain, kepatuhan merujuk pada tindakan yang terjadi sebagai tanggapan terhadap permintaan dari orang lain.⁹

Pendapat ahli tersebut dapat dianalisis bahwa kepatuhan merupakan upaya untuk menuruti keinginan suatu pihak yang memiliki otoritas dimana hal tersebut dilaksanakan atas dasar rela dengan tujuan menaati aturan yang diterapkan oleh pihak yang memiliki otoritas.

Menurut Blass menyatakan bahwa kepatuhan berkaitan dengan menaati seluruh perintah dari pihak lain yang memberikan perintah. Kepatuhan dapat terwujud dalam bentuk yang beragam, selama pihak terkait tersebut menunjukkan tindakan terhadap

⁸ Milgram, Stanley. (1963). "Behavioral Study of Obedience". *Journal of Abnormal and Social Psychology* 67. p.371-378. Yale University. (Online). Tersedia: <http://www.wordnik.com/words/obedience/definitions>

⁹Altman, I. & Taylor, D.A. *Social penetration: The development or interpersonal relationship*. (New York: Holt, Rinehart & Winston. 2006) Hlm. 266

ketaatan terhadap pihak lain yang memberikan aturan. Sebagai contoh dalam hal ini kepatuhan pada norma sosial yang berlaku di masyarakat¹⁰.

Pendapat para ahli pada paragraph diatas secara garis besar dapat dijelaskan bahwa kepatuhan merupakan suatu bentuk ketaatan seseorang terhadap suatu perintah atau aturan yang berlaku serta ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas.

Ambiguitas kondisi dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan akibat dan tanggapan yang akan diterima apabila orang memilih suatu pilihan tertentu. Hal tersebut akan menciptakan kondisi kecemasan apabila memilih pilihan yang kurang tepat. Sejalan dengan hal tersebut, suatu kebebasan akan menimbulkan perasaan bebas seseorang dalam mengambil suatu keputusan untuk diri sendiri sehingga menciptakan rasa aman. Rasa aman kemudian dapat menciptakan perasaan percaya kepada lingkungan sehingga orang lain dengan sukarela untuk patuh terhadap otoritas peraturan yang berlaku. Rasa aman ataupun kecemasan akan menciptakan orang untuk memiliki sikap yang patuh.

Kepatuhan akan terealisasi pada saat seseorang mendapatkan pengaruh tertentu karena berharap memperoleh respon yang sesuai dengan harapannya dari orang yang memiliki otoritas dari kelompok. Perilaku tersebut hanya pada saat mendapatkan pengawasan dari pihak yang memiliki kewenangan. Kelompok sosial yang terbentuk oleh beberapa individu tentunya memiliki peraturan, peraturan organisasi maupun lembaga. Hal tersebut bertujuan supaya individu yang melaksanakan perannya dalam kelompok tersebut mampu terstruktur serta seluruh aktivitas yang terbentuk dapat berjalan dengan lancar dan baik.

¹⁰ Blass, T. *The milgram paradigm after 35 Years: Some things we now know about obedience to authority*. (Journal of Applied Social Psychology. 29 (5), 955-978. 1999) hlm. 957

Pergaulan hidup yang diatur oleh norma sosial memiliki tujuan untuk menciptakan tata tertib. Norma sosial juga menjadi peraturan sosial yang tidak tertulis berkaitan dengan tindakan-tindakan yang pantas dilakukan untuk menjalani hubungan sosial. Norma merupakan kaidah atau aturan pokok serta ukuran yang diterima dengan utuh oleh berbagai pihak dengan tujuan mengontrol kehidupan dan sikap perilaku sehari-hari agar kehidupan terasa menyenangkan dan aman.¹¹

Adanya norma sosial di tengah-tengah masyarakat membuat individu atau sekelompok orang untuk bertindak berdasarkan norma sosial yang berlaku. Norma sosial tentunya dapat bersifat positif apabila bersifat mewajibkan, memberikan tekanan serta bersifat kompulsif. Mulai dari norma-norma yang ringan, memberikan izin hingga yang bersifat memaksa. Hal yang sebaliknya suatu norma sosial dapat memberikan dampak yang negatif apabila norma tersebut bersifat melarang secara total bahkan menjadi tabu di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap suatu norma sosial dapat disimpulkan sebagai suatu sikap yang patuh dan tunduk terhadap aturan serta nilai pada kelompok sosial masyarakat yang berbentuk lisan maupun berbentuk tulisan yang disepakati bersama agar dapat dijalankan secara terstruktur serta melepaskan hal yang menjadi larangan supaya terhindar dari sanksi ataupun hukuman.¹²

C. Teori Strategi Kendali Komunikasi

Strategi kendali komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu komunikasi yang dilakukan, keberhasilan komunikasi dapat tercipta apabila pihak lawan komunikasi ingin memenuhi apa yang menjadi keinginan pihak

¹¹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Rajawali Pers: Jakarta, 2013) hlm. 172

¹² Sudarmi, S. & Indriyanto. *Sosiologi SMA/ MA untuk kelas X*. (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2009.) h. 26

lainnya. Strategi kendali komunikasi digunakan untuk memperoleh tanggapan sesuai yang diinginkan.

Strategi pola kendali komunikasi sangat penting dalam menciptakan kepatuhan karena dengan berbagai strategi dapat menjadi pilihan untuk digunakan dengan tujuan lawan bicara dapat patuh dengan aturan yang ditetapkan oleh otoritas. Pentingnya memahami strategi pola kendali komunikasi agar dapat digunakan dalam berbagai kondisi agar tujuan yang diharapkan dapat terealisasi dengan baik.

Teori yang dikembangkan oleh Sternberg dalam Budiyatna dan Nina Mutmainah menyatakan dalam bukunya komunikasi Antarpribadi, untuk mendapatkan respon yang diinginkan dari komunikator lain dalam transaksional komunikasi maka sebagai komunikator harus mengerti strategi-strategi kendali komunikasi utama, diantaranya :

a. Strategi Wortel Berayun (Imbalan)

Strategi wortel berayun dipakai untuk dapat meningkatkan peluang memperoleh reaksi yang diharapkan apabila seseorang bisa memberikan imbalan kepada pihak lain agar memberikan reaksi yang diharapkan tersebut, peningkatan peluang tanggapan yang diharapkan dengan perkiraan komunikator akan mengulangi tindakan yang sama dengan tindakan yang berhasil dalam memperoleh imbalan.

b. Strategi Pedang Tergantung

Strategi pedang tergantung dipakai untuk mereduksi peluang yang tidak diharapkan pada suatu komunikasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi pedang tergantung akan memberikan sanksi kepada pihak lain yang tidak sesuai dengan perilaku yang diharapkan si pemberi hukuman.

c. Strategi Katalisator

Strategi katalisator ini dipakai untuk memberikan peringatan kepada pihak lain untuk mengikuti apa yang dikatakan, lawan bicara diharapkan mampu berbuat dengan kesadarannya sendiri walaupun tanpa adanya iming-iming imbalan serta ancaman hukuman. Komunikator menyatakan beberapa rangkaian pesan dengan tujuan untuk merangsang suatu proses sehingga tindakan lanjutan sepenuhnya ditentukan pihak lainnya.

d. Strategi Kembar Siam

Strategi kembar siam dapat diterapkan untuk hubungan yang telah berjalan, maksudnya adalah kedua pihak saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Strategi kembar siam berlaku untuk dua komunikasi yang mempunyai kekuatan kendali yang seimbang.

e. Strategi Dunia Peri

Strategi dunia peri memberikan harapan agar respon yang didapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan, namun kenyataannya hal tersebut sangat sulit untuk terealisasi. Hal tersebut memberikan hiburan agar terhindar dari kecemasan, namun mempunyai sifat yang kurang realistis serta belum dianggap sebagai pengganti dari strategi lainnya dalam hal ini strategi kendali. Komunikator yang memakai strategi dunia peri susah menerima terbatasnya kemampuan memperoleh tanggapan yang diharapkan. Strategi dunia peri contohnya yaitu menganggap baik seluruh orang tanpa terkecuali. Teknik yang digunakan dalam strategi dunia peri adalah tidak memperdulikan tanggapan yang tidak sesuai dengan harapannya serta memutarbalikkan tanggapan yang tidak sesuai dengan harapan.¹³

¹³ M. Budiatna dan Nina Mutmainah, Komunikasi Antarpribadi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014) Cet. Ke-1

C. Tinjauan Konseptual

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi berkaitan dengan cara berbagai pihak atau kelompok melakukan komunikasi. pola komunikasi dalam penelitian ini dimaksud cara kerja berbagai pihak dalam menjalankan aktivitas komunikasi berdasarkan teori komunikasi untuk menyampaikan harapannya serta mempengaruhi pihak yang berkomunikasi.¹⁴

Pengetahuan tentang pola komunikasi dapat digambarkan seperti pada saat akan membuat baju. Pada saat seseorang akan membuat baju maka seseorang akan terlebih dahulu menciptakan pola sebagai *pattern*, pola tersebut akan bersifat fleksibel serta mudah untuk dilakukan perubahan. Pola tersebut akan menentukan bagaimana bentuk baju dan pola tersebut akan menjadi acuan dalam pembuatan akhirnya.

Berdasarkan ilustrasi tersebut maka dapat dijeaskan bahwa suatu pola komunikasi merupakan suatu komunikasi yang memiliki sifat yang lebih fleksibel serta mudah berubah. Pola komunikasi tersebut ditentukan oleh berbagai symbol bahasa yang dipakai serta disepakati oleh kelompok tertentu.

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses menyampaikan ide dan gagasan dari komunikator pada pihak lawan bicara dengan memakai suatu simbol yang bertindak sebagai media ataupun saluran. Dalam hal ini pola komunikasi terbagi jadi dua symbol antara lain pola komunikasi verbal dan pola komunikasi nonverbal.

Pola komunikasi verbal merupakan bahasan bertindak sebagai lambang verbal yang paling sering serta paling banyak digunakan, hal tersebut dikarenakan bahasa

¹⁴Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002)h, 96.

dapat menyampaikan ide dan pikiran komunikator. Pola komunikasi nonverbal merupakan lambang dipakai ketika berkomunikasi disamping bahasa, merupakan bahasa isyarat dengan anggota badan yaitu mata, bibir, tangan dan kepala. Selain daripada itu, gambar juga bisa menjadi sebagai lambang untuk komunikasi nonverbal, jadi dengan menggabungkan antara komunikasi verbal dan non verbal maka komunikasi akan menjadi efektif.¹⁵

Pola komunikasi primer merupakan pola komunikasi klasik, hal tersebut dikarenakan model pola komunikasi primer awalnya ditemukan oleh Aristoteles.¹⁶ Masa hidup Aristoteles berlangsung pada era retorika mulai berkembang menjadi bentuk cara komunikasi di Yunani, khususnya kemampuan orang dalam menciptakan pidato untuk membela di pengadilan yang dihadiri oleh masyarakat luas sehingga menadikan pendapat atau pesan yang dilontarkan menjadi diperhitungkan banyak orang. Berdasarkan hal tersebut maka Aristoteles dengan idenya tersebut mengembangkannya untuk membentuk suatu model pola komunikasi yang berdasarkan dari tiga unsure antara lain komunikator, komunikan dan pesan.¹⁷

Komunikasi yang difokuskan oleh Aristoteles pada masa tersebut adalah komunikasi retorik yang pada saat ini lebih dikenal dengan istilah komunikasi publik dan pidato. Pada era tersebut gaya berpidato merupakan suatu keahlian yang sangat penting sehingga dalam melakukan komunikasi publik harus melibatkan cara

¹⁵Onong Uchjiyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.. 11-14.

¹⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 41.

¹⁷Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h, 135.

persuasi. Aristoteles merasa tertarik untuk menelaah cara komunikasi persuasif yang efektif dalam berpidato.

Model yang dikembangkan oleh Aristoteles ini termasuk dalam kategori komunikasi secara lugas, hal tersebut karena Aristoteles menempatkan faktor media dan tidak dibahas aspek non verbal dalam komunikasi persuasi. Pada era Aristoteles kemampuan melakukan komunikasi dengan retorika sangat populer, jadi tidak heran apabila komunikasi dilaksanakan dengan sederhana. Oleh karena itu, dengan proses komunikasi primer ini memakai simbol bahasa serta anggota badan sebagai bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan untuk berkomunikasi atau memberikan tanggapan atas pesan yang diterima tersebut.

Komunikasi non verbal dipakai dalam aktivitas komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh antara mata kepala, bibir dan tangan. Ray L. Birdwhistel dalam Onong Uchjana Effendy melakukan analisa tentang pengenalan "*Body Communication*" yang artinya bahwa memberikan kode untuk gerakan badan sehingga lawan bicara mampu mengetahui tanggapan apa yang diberikan. Disamping itu, komunikasi non verbal juga bisa berupa gambar, tabel dan bagan yang menjadi media untuk menyampaikan pesan. Tapi kekurangan dari cara tersebut komunikasi non verbal hanya sebagai pembantu jadi belum dicapai dengan efektif.

Jenis komunikasi yang memakai pola ini merupakan komunikasi personal yang meliputi komunikasi interpersonal serta komunikasi intrapersonal.¹⁸ Komunikasi intrapersonal pada pola tersebut memakai aspek diri menjadi penerima atau menjadi pengirim pesan jadi komunikasi ini adalah komunikasi yang terlaksana dalam diri

¹⁸Djalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)h, 48 , 79.

seseorang. Pada komunikasi interpersonal maka proses terjadinya komunikasi dilakukan menjawab dan bertanya dalam diri sendiri.

Selain daripada itu maka komunikasi interpersonal juga memakai pola komunikasi jenis komunikasi primer, oleh karena pada komunikasi ini hanya dilaksanakan dua atau tiga serta beberapa orang secara langsung walaupun tidak menggunakan media. Pada proses komunikasi tersebut terjadi proses yang dapat dipengaruhi dari perilaku komunikasi yang terlibat secara langsung.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan cara menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan cara memakai alat serta sarana sebagai media kedua selain menggunakan lambing pada media pertama. Komunikator memakai media kedua tersebut dikarenakan objek yang dikomunikasikan oleh komunikator tempatnya jauh serta jumlahnya banyak.

Selama proses terjadinya komunikasi sekunder tersebut maka semakin lama waktunya maka akan semakin efisien dan efektif, hal tersebut karena didukung menggunakan teknologi komunikasi yang canggih. Pola komunikasi tersebut didasarkan atas model yang sederhana diciptakan oleh Aristoteles oleh karena itu berpengaruh terhadap Harold D. Lasswell yang juga seorang sarjana dibidang politik di Amerika yang pada akhirnya menciptakan model komunikasi yang lebih dikenal dengan formula Laswell tahun 1984.

Lasswell memperkenalkan model tersebut dipakai dalam keadaan komunikasi yang melibatkan massa atau kondisi dimana penerima informasi jumlahnya banyak, model tersebut memberikan tanda bahwa banyaknya saluran penerima informasi dapat membawa pesan. Model yang dikembangkan Lasswell tersebut dikritik oleh

banyak tokoh komunikasi pada saat itu karena kelihatannya menunjukkan isyarat mengenai pentingnya kehadiran komunikator serta pesan yang memiliki tujuan. Model itu juga ditanggapi sangat memberikan penyederhanaan pada suatu masalah, namun keunggulan dari model tersebut memberikan perhatian serta fokus pada setiap faktor dalam proses komunikasi.

Harold D. Lasswell mengatakan bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, yaitu dengan satu aliran baik serta feedback yang tercipta antara pengirim pesan dan yang menerima pesan sehingga komunikasi yang terjadi menjadi efektif. Harold D. Lasswell memberikan tambahan suatu hal penting pada komunikasi antara lain penyediaan informasi yang berhubungan dengan Negara yang memiliki kekuatan terbesar di dunia. Lasswell menyimpulkan bahwa sangat penting untuk masyarakat dalam memutuskan serta mengendalikan hal yang bisa mengganggu efektifnya suatu komunikasi.

Model yang diperkenalkan oleh Lasswell tersebut dipakai dalam keadaan komunikasi yang melibatkan massa atau kondisi dimana penerima informasi jumlahnya banyak, model tersebut memberikan tanda bahwa banyaknya saluran penerima informasi dapat membawa pesan. Model yang dikembangkan Lasswell tersebut dikritik oleh banyak tokoh komunikasi pada saat itu karena kelihatannya menunjukkan isyarat mengenai pentingnya kehadiran komunikator serta pesan yang memiliki tujuan. Model itu juga ditanggapi sangat memberikan penyederhanaan pada suatu masalah, namun keunggulan dari model tersebut memberikan perhatian serta fokus pada setiap faktor dalam proses komunikasi.

c. Pola Komunikasi Linier

Makna linier yang dimaksud mengandung arti bahwa lurus yang artinya perpindahan dari suatu titik ke titik lain dengan lurus, hal tersebut mengindikasikan bahwa menyampaikan pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang menjadi terminal titik. Oleh karena itu pada proses komunikasi terkadang terjadi komunikasi tatap muka atau face to face, namun kadang kala komunikasi yang dilakukan menggunakan media. Pada proses komunikasi tersebut maka pesan yang ingin disampaikan akan lebih efektif jika terdapat rencana sebelum melakukan komunikasi.

Berdasarkan sudut pandang transmisi melihat suatu komunikasi sebagai satu pengalihan informasi yang dari sumbernya kepada penerima informasi. Model komunikasi linier atau satu arah yang dipakai berpindah dari suatu titik fokus ke titik fokus lainnya. sudut pandang transmisi memberikan penekanan kepada peran waktu serta media yang dipakai dalam mengalirkan informasi. Pada akhirnya harus diakui komunikasi secara linier pada praktiknya hanya terdapat dalam komunikasi dengan menggunakan media, namun pada komunikasi *face to face* juga bisa dipraktikkan, hal tersebut apabila komunikannya bersifat pasif. Contohnya seorang ibu yang memarahi anaknya namun anaknya hanya diam saja.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Pola komunikasi sirkuler merupakan pola komunikasi yang diciptakan oleh Schramm bersama Osgood, pola komunikasi ini dipakai untuk memberikan gambaran proses komunikasi. Tokoh komunikasi tersebut menuangkan perhatiannya pada peran penerima dan sumber sebagai pihak utama dalam proses komunikasi. Pola tersebut memberikan gambaran komunikasi sebagai suatu proses yang tidak pasif melainkan dinamis, pesan di transmisikan melalui proses decoding

serta encoding. Encoding merupakan transmisi yang dilaksanakan oleh sumber informasi dengan sebuah pesan sementara itu decoding merupakan transilasi yang dilaksanakan oleh di penerima pesan yang bersumber dari pemberi pesan. Keterkaitan antara decoding dan encoding merupakan hubungan antar penerima dan pemberi pesan secara simultan serta saling berpengaruh satu dengan yang lainnya.

Pada proses yang tidak bersifat statis melainkan dinamis maka interpreter pada pola sirkular tersebut dapat berperan ganda sebagai penerima pesan sekaligus sebagai pengirim pesan. Pada tahapan awal maka sumber informasi bertindak sebagai encorder serta penerima pesan bertindak sebagai decorder. Namun pada proses selanjutnya penerima pesan bertindak sebagai pengirim serta pengirim pesan bertindak sebagai penerima pesan, sehingga dapat pula dikatakan bahwa sumber awal bisa menjadi penerima kedua dan penerima pertama memiliki fungsi sebagai sumber ke dua begitupun seterusnya.

Shannon dengan Weaver melihat proses komunikasi dalam pola komunikasi berakhir pada saat telah sampai kepada tujuannya, oleh karena itu pada pola komunikasi sirkular Schramm dan Osgood menganggap suatu proses komunikasi baik penerima dan sumber dalam pola tersebut memiliki kedudukan yang seimbang dalam proses komunikasi.

Proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui system syaraf dan inderanya, Kemudian, komunikasi Intrapribadi merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang sekalipun. Para teroris komunikasi interpersonal sering kali mempelajari peran kognisi dalam perilaku komunikasi interpersonal biasanya lebih sering

berulang dari pada komunikasi lainnya. Karena pada konteks ini juga mencakup dimana saat seseorang membayangkan, mempresepsikan, melamun dan menyelesaikan masalah dala kepala kita. Menurut Richard L. Weaver II yang dikutip oleh Armawati Arbi dalam buku Komunikasi Intrapribadi bahwa komunikasi intrapribadi melibatkan semua percakapan yang terjadi pada diri yang berkaitan dengan langkah-langkahnya melalui 1) percakapan pada diri sendiri, 2) umpan balik pada diri sendiri, 3) memantau diri sendiri, 4) imagine atau visualisasi, 5) imagio, dan 6) *transpaersonal communicatio*.

Umpan balik interpersonal adalah semua pesan internal yang manakita menciptkan untuk merespons semua pesan-pesan yanglain (internal dan eksternal).

Proses komunikasi pada diri sendiri meliputi empat tahap. *Pertama* merencanakan program melalui *self talk*- dengan skripnya. *Kedua*, menata program melalui *interpersonal feedback*, *self – monitoring imaging* dan imagi. Kaum profesional menerima umpan balik dari berbagai pihak. Pilih masukan sesuai dengan kita.¹⁹

Lance Morrow dalam majalah *Time* mengatakan bahwa berbicara dengan diri sendiri, dan makian-makian” JoanAtiken dan Leonard Shedletsy menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sebenarnya lebih dari itu, komunikasi macam ini juga melibatkan banyak penilaian akan perilaku orang lain.²⁰ Komunikasi intrapribadi juga menjadi landasan keberhasilan komunikasi seseorang mampu berkomunikasi dengan baik dalam dirinya. Jadi menurut pengertian diatas penulis

¹⁹ Armawati Arbi, *Komunikasi IntraPribadi*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2019), h.278

²⁰ Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humainika, 2009) h.34

menyimpulkan bahwasanya komunikasi diri sendiri merupakan proses berpikir itulah timbul pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab oleh diri penanya itu sendiri. Seperti semacam dialog dalam diri untuk menentukan sikap apa yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu permasalahan yang timbul dari internal maupun diluar. Proses itulah yang disebut dengan komunikasi diri sendiri.

Komunikasi Antar Pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, bisa juga melalui medium/telepon. Komunikasi ini juga dapat berlangsung secara berhadapan muka bahasa lainnya ialah dengan harapan umpan balik yang berlangsung. Sementara Effendi mengatakan komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan *diadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) sifatnya dua arah timbal balik (*two way traffic communication*) bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Ia berlangsung dalam skala jumlah orang-orang yang di dalamnya terbatas dan kecil, yang mana diantaranya lebih saling kenal-mengenal. Oleh sebab itulah komunikasi antarpribadi dianggap yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia.²¹ Jadi menurut pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwasanya komunikasi antarpribadi ialah seorang komunikator menyampaikan suatu pesan kepada komunikan secara tatap muka antara dua orang atau lebih dan menghasilkan efek.

²¹ Silfia hanani, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Ar-ruzzMedia, 2017), h. 15-16.

Komunikasi kelompok adalah penyampaian pesan oleh seseorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya. Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh Widajaja, Kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara dengan yang lainnya, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan.²¹ kelompok kecil juga berfokus kepada kelompok kecil berfokus pada kelompok kerja, berlawanan dengan pertemanan dan kelompok keluarga dalam konteks interpersonal, ada beberapa perdebatan mengenai jumlah orang yang membentuk kelompok kecil, beberapa penulis berpendapat bahwa jumlah maksimal dalam kelompok kecil adalah lima sampai tujuh orang sementara yang lain tidak memberikan batasan jumlah, Dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak Komunikasi kelompok besar adalah kelompok komunikan yang karena terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Jadi menurut pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian komunikasi kelompok adalah komunikasi antara dua orang maupun lebih dari dua orang.

Komunikasi massa ialah komunikasi yang ditujukan kepadamassa, khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca tau juga semua orang yang menonton tv, karena sejatinya khalayak amat sulit untuk didefinisikan keduakomunikasi massa ialah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio visual.

Walaupun sekarang komunikasi massa merujuk pada surat kabar, video, CD-ROM dan Radio, kita akan melebarkan diskusi kita dan membahas media baru (*New*

Media), yang terdiri atas teknologi berbasis komputer. Teknologi komunikasi ini termasuk *email*, Internet, televisi kabel digital, teknologi video seperti DVD, pesan instan (*instant messaging- IM*) dan telepon gengam. Untuk kepentingan kita, komunikasi massa akan didefinisikan sebagai komunikasi kepada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Oleh karenanya, konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak. Komunikasi massa dengan bentuk komunikasi lainnya. Sebagai contoh model awal memasukan pesan, sedangkan komunikasi massa menawarkan banyak pesan yang identik. Perbedaan lainnya adalah model komunikasi massa menpesifikkan “umpan balik”, ketika dua orang atau lebih berkomunikasi tatap muka, partisipan dapat segera mengenali dengna jelas umpan balik yang tertinggal dalam pesan-pesan yang resiprokal. Dalam model komunikasi massa Schramm, umpan balik di gambarkan dalam sebuah garis putus-putus yang diberi label umpan balik inferensial yang terlambat. Umpan balik ini lebih bersifat tidak langsung dari pada langsung. Eksekutif televisi, sebagai contoh, harus menunggu minimal sehari, terkadang seminggu atau sebulan untuk mengetahui rating program baru.

2. Komunikasi dan Kepatuhan

Kepatuhan merupakan fenomena yang hamper sama dengan menyesuaikan diri, letak perbedaannya berada pada segi dampak legitimasi yang diberikan serta selalu berada pada satu individu yaitu pemilik otoritas²². Kepatuhan dapat pula diartikan sebagai suatu sikap berdisiplin atau sikap taat pada perintah ataupun peraturan yang berlaku tanpa adanya paksaan. Kepatuhan dapat dianggap sebagai suatu perilaku

²²George Boeree, *Psikologi Sosial*, terj. Ivan Taniputra (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2008), h,139.

yang positif bersifat pilihan, dalam artian bahwa individu memiliki kesempatan untuk memilih untuk mematuhi, melakukan atau menanggapi secara kritis dengan hukum, aturan, norma sosial yang berlaku di masyarakat hingga keinginan dari seorang yang memiliki otoritas serta memiliki peran penting.²³

Blass dan Darley dalam Hartono menyatakan bahwa kepatuhan adalah suatu sikap dan tingkah laku seseorang yang bisa dilihat dengan kondisi yang dapat dipercayai, mampu menerima serta melaksanakan sesuatu yang didasarkan pada perintah orang lain. Menerima serta mempercayai adalah sebuah dimensi kepatuhan yang memiliki keterkaitan dengan perilaku individu, sedangkan melaksanakan atau melakukan masuk kedalam dimensi kepatuhan yang memiliki hubungan dengan aspek tingkah laku individu.²⁴

Dikutip oleh Sarlito W. Sarwono dimana Baron, dkk menyatakan bahwa sebuah kepatuhan adalah salah satu bentuk dari pengaruh sosial dimana pada saat seseorang taat terhadap perintah orang lain untuk melaksanakan tingkah laku tertentu didasarkan adanya faktor kekuatan yang dimiliki orang yang memberi perintah. Kekuatan atau *power* dimaksudkan sebagai sebuah kekuasaan atau kekuatan yang memiliki dampak terhadap orang lain atau suatu lingkungan tertentu. Dampak sosial tersebut bisa memberikan pengaruh yang positif ataupun pengaruh negative terhadap perilaku seseorang.²⁵

²³ Anita Dwi Rahmawati, *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*, (Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)h, 3.

²⁴ Hartono, "Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi), *Jurnal Study Islam dan Budaya*. 2006, Vol.4 No.1.

²⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)h,116.

Penelitian yang dilakukan oleh Stanford Milgram sebagaimana dikutip oleh Sarlito W. Sarwono mengenai *obedience* menyatakan bahwa seseorang lebih cenderung taat pada perintah orang lain walaupun orang lain tersebut tidak mempunyai kekuatan yang kuat. Ketataatan yang bagus akan menggambarkan besarnya rasa akan tanggungjawan individu pada tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Hal tersebut memberikan stimulus kepada seseorang untuk lebih semangat melaksanakan pekerjaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

Prijadarminto mengemukakan pendapatnya tentang kepatuhan yaitu kepatuhan merupakan keadaan yang terjadi dan tercipta melalui tahapan dari serangkaian tindakan yang memperlihatkan nilai kepatuhan, keteraturan, kesetiaan hingga ketertiban. Perbuatan atau sikap yang dilaksanakan tidak lagi sama atau tidak lagi dirasakan menjadi suatu beban namun sebaliknya akan membebani jika tidak mampu berbuat sebagaimana mestinya. Neufelt berpendapat bahwa kepatuhan memiliki arti sebagai kemampuan untuk mau mematuhi suatu peraturan dengan tunduk dan takluk. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari munculnya pelanggaran aturan yang dilaksanakan oleh individu sebagai bagian dari masyarakat, sehingga berdampak pada kurangnya kepuasan sebagian pihak akan peraturan yang berlaku tersebut.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepatuhan setidaknya memiliki empat unsure utama antara lain 1) terdapat pihak yang ditekankan untuk patuh, 2) adanya isi atau obyek terhadap tuntutan tertentu yang bersumber dari pihak yang mempunyai otoritas agar dilaksanakan oleh pihak lainnya, 3) ada pihak yang mempunyai otoritas yang menghendaki kepatuhan dan 4) terdapat konsekuensi dari sikap yang dilakukan.

3. Pembinaan

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.²⁶

Pemberkuasaan atau pembinaan secara konseptual berarti berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Oleh karena itu, gagasan utama pembinaan berkaitan dengan konsep tentang kekuasaan. Kekuasaan kerap kali dihubungkan dan dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk membuat pihak lain mengikuti apa yang diperintahkan

Secara etimologi pembinaan asal kata dari *bina*, pembinaan merupakan pembuatan, proses, pembaharuan, tindakan dan cara pembinaan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya guna dengan baik. Dalam melaksanakan konsep pembinaan maka seharusnya didasarkan pada sesuatu yang bersifat pragmatis dan efektif dalam artian mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan baik, pragmatis sendiri memiliki arti bahwa segala sesuatu didasarkan pada fakta yang sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga memberikan manfaat karena mampu dipraktekkan penerapannya.²⁷

Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali

²⁶ J. Supranto, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) h. 72

²⁷ Mangunhardjana, A.M, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) h.

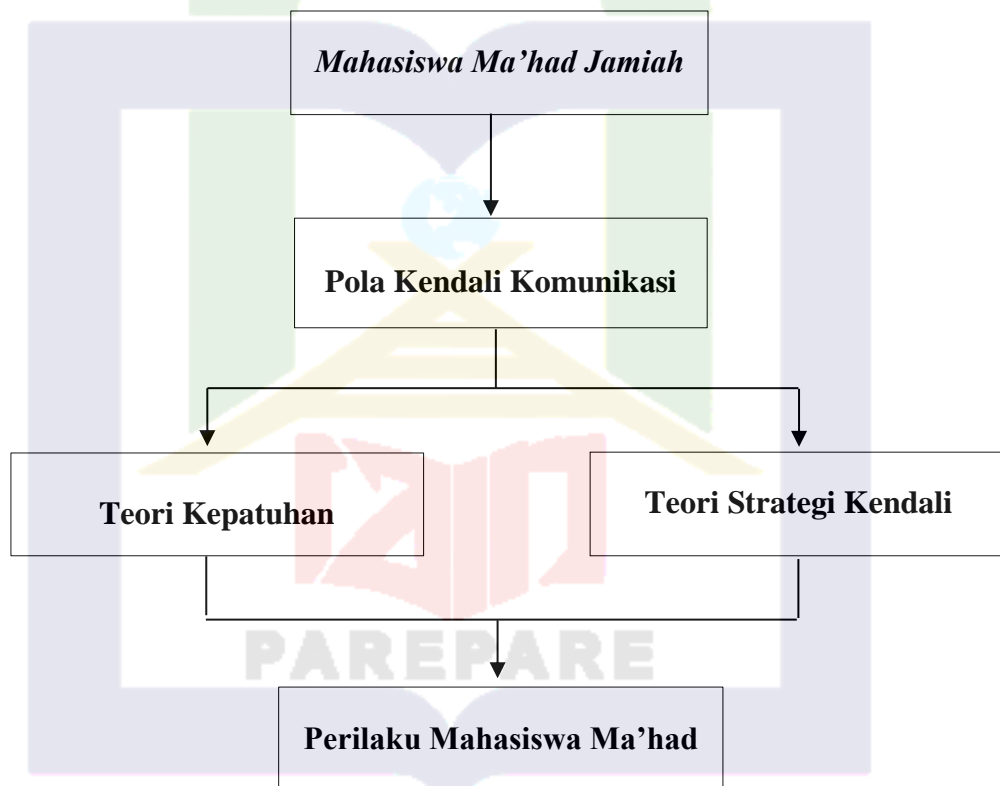
agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik.



D. Kerangka Pikir

Pada bagian ini penulis akan menyajikan bagan kerangka pikir untuk menunjukkan pengaruh antar variabel pada pola kendali Komunikasi dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamia IAIN Parepare.

Penelitian ini akan mengkaji pola kendali komunikasi apa saja yang digunakan oleh para Pembina di srama Ma'had Al Jamia IAIN Parepare untuk meningkatkan kepatuhan mahasiswa asrama.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka dapat dielaskan bahwa pada penelitian ini yang menjadi teori untuk menganalisis pola komunikasi Pembina dalam rangka meningkatkan kepatuhan mahasiswa asrama menggunakan *Compliance Gaining Teory* dengan strategi yang digunakan yaitu strategi kendali Komunikasi . Strategi kendali Komunikasi bertujuan agar pihak lain dapat mengikuti apa yang diharapkan dalam hal ini menaati aturan yang berlaku pada asrama. Strategi kendali komunikasi sendiri ada lima antara lain strategi wortel berayun, strategi pedang tergantung, strategi kembar siam, strategi katalisator dan strategi dunia peri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian dimana lebih menekankan dengan aspek pemahaman menyeluruh dan mendalam pada suatu permasalahan dibanding dengan melihat masalah untuk mengeneralisasi penelitian.²⁸ Hasil penelitian yang didapatkan berupa dokumen baik dokumen tindakan responden, ucapan maupun dokumen catatan-catatan. Penulis memilih jenis penelitian dan pendekatan kualitatif sesuai dengan konsep penelitian serta rumusan masalah yang hendak dikaji terkait dengan pola komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa asrama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare dengan berfokus pada pola komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa asrama.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis alokasikan yaitu selama kurang lebih satu bulan selama penelitian di Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah kajian terfokus pada suatu objek yang hendak diteliti oleh setiap penulis, kedalaman konsep akan menjadi syarat

²⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)

keabsahaan suatu kajian.²⁹ Penelitian ini fokus untuk menganalisis pola kendali komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, data kualitatif merupakan data berbentuk selain angka antara lain narasi, tabel dan penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun pengumpulan dokumen selama proses penelitian berlangsung.

Sementara sumber data yang penulis gunakan yaitu subjek penelitian sumber data tersebut diperoleh. pada penelitian ini penulis menggunakan instrument wawancara dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh berasal dari informasi dari responden yang diwawancarai.³⁰

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak pertama dalam penelitian, dalam hal ini data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu mahasiswa pada asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare menggunakan instrument wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari pihak ke 3 dalam artian data yang diperoleh bukan bersumber dari obyek penelitian. Data sekunder dari penelitian ini antara lain berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian serta buku literature tentang disonansi kognitif.

²⁹ Suritsono Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 45.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab kepada para responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.³¹ Subjek penelitian yang diwawancara dalam penelitian ini adalah mahasiswa asrama dan Pembina Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Syaiful	Laki-Laki	Pembina Bahasa
2	Aldi Fatriadi	Laki-Laki	Pembina Bahasa
3	Sadik	Laki-Laki	Pembina Bahasa
4	Anggi Sapitri	Wanita	Pembina Ibadah
5	Sri Wahyuni	Wanita	Mahasiswa
6	Nurhikma	Wanita	Mahasiswa
7	Arnal	Laki-Laki	Mahasiswa

Sumber; Data Informan Penelitian 2022

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang penulis lakukan terhadap obyek penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai kepatuhan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

³¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan tema penelitian serta mampu menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau proses yang dilakukan untuk mengolah setiap data yang diperoleh selama hasil penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian serta dapat memberikan penjelasan tentang hasil penelitian.³²

Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini serta dapat menjeaskan secara detail permasalahan serta hasil analisis dalam melakukan penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data berkaitan dengan upaya penulis untuk memilih dan milah data yang didapatkan dalam proses pengumpulan data, data yang diperoleh kemudian dipilih data mana saja yang memiliki kaitan dengan tema penelitian serta data mana saja yang tidak memiliki kaitan dengan tema penelitian.³³

2. Penyajian Data

³² Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kualitatif* (Cet. II; UIN Maliki Press, 2010), h. 353.

³³ Husain Usman dan Pramono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 86.

Penyajian data dilakukan setelah penulis melakukan reduksi data dimana data yang memiliki kaitan dengan tema penelitian dianalisis dan disajikan baik dalam bentuk narasi, grafik ataupun tabel pada bagian hasil penelitian dan pembahasan.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisis maka bagian akhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah ini.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan rumusan masalah pada bagian awal penelitian ini, beberapa tahapan yang dilakukan penulis selama proses penelitian, tahapan pengamatan (observasi) dilakukan pada objek penelitian yaitu Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare, pengamatan yang dilakukan seputar aktivitas pembelajaran serta beberapa kegiatan lainnya.

Pengamatan yang dilakukan kemudian akan didukung melalui tahapan wawancara kepada beberapa pembina dan mahasiswa sebagai warga asrama Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Tahapan akhir yaitu dengan mencantumkan beberapa lampiran dokumentasi yang kemudian diperoleh berupa tata tertib dan beberapa informasi lainnya.

Penelitian ini membahas tentang deskripsi gambaran kepatuhan mahasiswa, pola komunikasi dan hambatan kepatuhan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare. Secara umum bahwa penulis menjabarkan gambaran penelitian terhadap objek penelitian yaitu Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare ialah menyelenggarakan kegiatan pengelolaan asrama yang baik dan indah, menyelenggarakan kegiatan pembinaan bahasa arab dan inggris yang berkualitas, menghasilkan mahasiswa yang handal dibidang percakapan bahasa arab maupun bahasa inggris yang berakhlakul karimah.

Adapun tujuan dari Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare adalah terselenggaranya pengelolaan yang baik, bersih, dan indah. Terselenggaranya

pembinaan bahasa arab dan inggris yang berkualitas. Terwujudnya mahasiswa yang handal dibidang percakapan arab maupun bahasa inggris yang berakhlakul karimah

Beberapa hak dan kewajiban mahasiswa asrama memiliki hak tinggal di asrama sesuai ketentuan, mendapatkan dan menggunakan fasilitas sesuai ketentuan, mengajukan usul dan saran yang bersifat membangun, mengundurkan diri sebelum masa tinggalnya habis.

Warga asrama memiliki kewajiban yakni mengikuti Kegiatan Ta'aruf Warga Baru (TAWABA), mematuhi segala aturan dan tata tertib yang ada di asrama, menjaga kebersihan dan keamanan asrama, menjalin kerukunan dan saling menghormati antar sesama warga asrama, menjaga barang/milik warga asrama, mengikuti semua program yang ada di asrama, menjaga dan memelihara seluruh fasilitas asrama, mengganti fasilitas asrama yang rusak karena kesalahan dari individu/pribadi, dan mengembalikan seluruh fasilitas asrama yang telah dipinjam/dipergunakan apabila telah habis masa tinggal di asrama.

Jadwal kegiatan asrama yakni antara pukul 07:00-17:00 waktu perkuliahan reguler, dan antara pukul 17:00-07:00 waktu kegiatan Asrama Ma'had al-Jami'ah

1. Pembelajaran Bahasa Arab
2. Pembelajaran Bahasa Inggris
3. Tahsin/BTQ
4. *Muhadharah*
5. Kitab Gundul Kontemporer (KGK)
6. Yasinan/mengaji bersama

Warga asrama yang hendak keluar atau meninggalkan area asrama diluar dari perkuliahan diwajibkan untuk meminta izin kepada pembina dengan mengisi buku

perizinan atau kartu izin yang telah pembina berikan, peserta diwajibkan kembali ke asrama sebelum pukul 22:00 WITA dengan ketentuan melakukan atau melapor kepada pembina apabila telah kembali/datang ke asrama. Apabila peserta terlambat datang ke asrama dari waktu yang telah ditentukan segera melapor diri kepada pembina sebelum memasuki kamar. Untuk perizinan “pulang kampung” dilakukan 1 kali dalam sebulan, kecuali pada waktu-waktu tertentu yang telah disepakati oleh pembina bersama dengan pengelola Ma’had al-Jami’ah.

Penelitian yang dilakukan di kampus IAIN Parepare khususnya pada Asrama Ma’had al-Jami’ah yang membahas tentang “Pola Kendali Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Aturan Mahasiswa Ma’had Al Jamiah IAIN Parepare” mendapat respon yang baik dari pihak asrama baik itu dari pihak Ma’had al-Jami’ah, para pembina maupun peserta asrama itu sendiri. Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis melalui wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, sehingga penulis dalam pembahasan ini melakukan deskripsi hasil penelitiannya berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Gambaran Kepatuhan Mahasiswa Ma’had Al Jamiah IAIN Parepare Terhadap Peraturan Asrama.

Pada hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama yaitu terkait dengan gambaran kepatuhan mahasiswa Ma’had Al Jamian IAIN Parepare terhadap peraturan asrama yang berlaku, terdapat beberapa aturan yang berlaku kepada mahasiswa seperti yang telah penulis jabarkan pada sub pembahasan hasil penelitian diatas, mahasiswa Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare dituntut untuk tetap mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di

Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare sebagai sebuah lembaga bimbingan dan pengembangan diri mahasiswa lingkup IAIN Parepare.

Penulis melakukan pengamatan sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, beberapa hal yang dijadikan sebagai objek pengamatan yaitu selama proses berkegiatan mahasiswa, beberapa hal menjadi focus pengamatan penulis juga yaitu terkait dengan model pembelajaran serta beberapa kegiatan yang bertemakan kegiatan rutin maupun kegiatan secara individual dilakukan, secara umum dapat diamati bahwa aktivitas mahasiswa warga Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare menunjukkan fokus aktivitas positif yang merujuk pada pengembangan mahasiswa baik itu bidang akademis maupun non akademis, kegiatan tersebut tersusun dengan baik dan telah berlangsung selama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare berjalan sebagai lembaga pengembangan mahasiswa.

Secara umum bahwa Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wahana pembinaan para mahasiswa yang bernaung di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare memiliki kontribusi dalam bidang pengembangan spritualitas dan ilmu keagamaan dan juga khususnya memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan dan penerapan ilmu agama, teknologi dan kebudayaan islam. Termasuk didalamnya sebagai pusat pengembangan mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral. Berbagai cara telah dilakukan dalam pembinaan dan pembelajaran serta.

Sebelum membahas lebih jauh tentang kepatuhan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, penulis menjabarkan beberapa aturan dan tata tertib

asrama yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu aturan yang tertuang pada aturan bagian hak dan kewajiban warga asrama pada poin ke enam yaitu mahasiswa berkewajiban untuk mengikuti semua program kegiatan asrama secara optimal, dan mengikuti jadwal kegiatan Ma'had Jamiah pada pukul 17.00 – 07.00 yaitu waktu kegiatan Ma'had Jamiah.

Aturan diatas tertuang dalam tata tertib penghuni asrama, secara umum aturan terkait dengan mengikuti seluruh kegiatan/program yang terdapat di Ma'had Jamiah IAIN Parepare. Seluruh program dan kegiatan telah jelas tahapan dan ketentuannya.

Kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa dilakukan di dua waktu yang dimana mahasiswa wajib untuk mengikutinya secara optimal sesuai dengan aturan yang berlaku diatas, namun beberapa aspek ketidak patuhan yaitu pada pelaksanaan program tersebut.

Berkaitan dengan gambaran kepatuhan yang menjadi rujukan permasalahan rumusan masalah pertama, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang juga merupakan Pembina asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, pertanyaan diawali dengan kegiatan yang berlangsung di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare:

Tabel 4.1 Program Kegiatan M'had Al Jamiah

No	Jenis Program
----	---------------

	Harian	Bulanan
1	Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an	Muhadarah
2	Pengembangan Bahasa	Lomba
3	Pengembangan Kesenian	Evaluasi Hafalan
4	Pengembangan Skill	Tahsinul Qiro'ah
5	Pengawasan Ibadah Harian	Rihlah
6	Pengembangan Bidang Olahraga	Pengembangan External

Sumber Data: Data Sekunder 2022

Secara umum gambaran kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa warga Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare merujuk pada aturan yang berlaku serta beberapa arahan merujuk pada model kepemimpinan ketua Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, namun asrama sebagai lembaga yang ditugaskan untuk pengembangan kualitas mahasiswa baik itu bidang akademis maupun non akademisnya.

Salah satu program unggulan yang juga didapatkan oleh mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare ialah program tahsinul Qiro'ah yang menjadi program unggulan yang diberikan kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare secara khusus dan tidak menutup peluang kepada mahasiswa secara umum untuk ikut belajar tahsinul Qiro'ah tersebut.

Penulis kemudian mengajukan pertanyaan khusus kepada pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa yang diajarkan kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare untuk mendapatkan gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap aturan.

“Serta program khusus pengembangan pendalaman bahasa Arab dan Inggris yang dilakukan rutin baik itu di pagi hari maupun ba’da magrib yang secara rutin dilakukan, salah satu program yang juga banyak sekali dilanggar oleh mahasiswa ma’had al jamiah, baik itu dari kurangnya hafalan bahasa maupun malasnya dalam menyetor hafalan rutin mereka. Secara umum mahasiswa dituntut untuk menghafalkan beberapa kosaakata dan wajib untuk menyetorkannya dimalam hari”³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan bahwa program yang dijalankan Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare secara penuh dalam pengembangan kualitas mahasiswa baik itu bidang akademis maupun non akademis. Terdapat beberapa isu penelitian yang kemudian menjadi dasar rujukan rumusan masalah yang pertama terkait dengan gambaran kepatuhan mahasiswa salah satunya yaitu muncul dari program pengembangan bahasa tersebut.

Jika kemudian penulis mengidentifikasi beberapa temuan yang terjadi dilapangan, terdapat beberapa mahasiswa yang tentunya merasa malas dan tidak secara optimal mengikuti seluruh program Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare.

Salah satu informan mengemukakan pendapatnya terkait dengan kendala kepatuhan yang dialami secara umum oleh Pembina di Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare yaitu:

“Jika kita bicara soal kendala dan problem yang sering muncul di ma’had asrama ini yaitu adanya para mahasantri yang tidak menjalankan program dengan baik dan optimal, padahal program-program inilah yang menunjang nilai karakter yang disiplin, tanggung jawab dan akhlakul karimah para mahasantri. Secara umum memang hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas dan kemampuan mereka, Contoh dari mahasantri yang kurang menjalankan program dengan baik adalah kurang disiplinnya para mahasantri dalam sholat berjama’ah, akan tetapi bukan

³⁴ Syaiful, pria, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

berarti tidak sholat tetapi sholat berjama'ah merupakan salah satu program ma'had yakni program ibadah. Kemudian masalah lain adalah kurang disiplinnya para mahasantri dalam menyetorkan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan ada juga yang kurang disiplin mengenai jadwal pembelajaran. Inilah masalah-masalah yang ada di ma'had aljami'ah ini sendiri, sedangkan kalau dibahasakan secara spesifik pasti ada banyak sekali permasalahan kepatuhan”³⁵

Berdasarkan penjelasan salah satu informan tersebut, perlu difahami bahwa model ketidakpatuhan yang terjadi di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare ialah terkait dengan ketidakpatuhan pada program-program yang dibuat oleh pihak Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare. Sebagai dasar tata tertib yang berlaku dan telah disepakati bersama bahwa setiap mahasiswa penghuni asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare wajib untuk melaksanakan dan mengikuti seluruh program Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare secara optimal dan mengikuti seluruh arahan dari pembina.

Secara khusus penulis mengkaji lebih dalam terkait dengan ketidakpatuhan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare terhadap aturan yang berlaku, beberapa diantara Pembina memberikan tugas terkait dengan hafalan kosakata bahasa arab maupun bahasa inggris untuk pengembangan penguasaan bahasa mahasiswa, namun ketidak mampuan mahasiswa tersebut untuk menyetorkan tugas yang diberikan juga menjadi bukti atas ketidakpatuhan mahasiswa terhadap arahan yang diberikan oleh Pembina bahasa itu sendiri. Secara umum dasar aturan yang berlaku ialah melaksanakan setiap program kegiatan asrama dengan baik.

“Kadang dan bahkan sangat sering, mahasiswa disuruh untuk menghafal mufradat ataupun vocabulary dipagi hari namun mereka tidak menghafalkan materi tersebut atau kosakata tersebut, secara umum beberapa mahasiswa lainnya melaksanakan arahan yang diberikan namun

³⁵ Syaiful, pria, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

juga masih sangat banyak mahasiswa yang tidak menggubris ketika ada arahan yang diberikan.”³⁶

Walaupun mahasiswa memiliki waktu yang cukup padat untuk kemudian mengalokasikan waktu mereka baik itu untuk keperluan kampus maupun keperluan asrama Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare, namun perlu kemudian menjabarkan bahwa ketersediaannya mahasiswa untuk ikut bergabung bersama dengan Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare ialah pilihan mereka sendiri, sehingga dengan itu mereka dituntut untuk tetap siap dalam mengikuti seluruh pembelajaran yang diberikan.

“Menurut saya, ketidakpatuhan mahasiswa Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare, itu terkadang ada dari berbagai faktor. Salah satu dari banyaknya faktor tersebut adalah kesibukan dari kampus, dan itu tidak bisa dihindarkan, karena memang tugas dari kampus juga menjadi tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa tentunya”³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa ketidakpatuhan terkait dengan tugas bukan menjadi satu-satunya alasan dari ketidakpatuhan mahasiswa, tugas yang mereka dapatkan dari Pembina, tidak serta merta menjadi alasan bahwa mahasiswa tersebut dikategorikan tidak patuh dalam menyelesaikan tugas mereka, karena beberapa mahasiswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan dikarenakan kesibukan aktivitas kampus mereka. Salah satu problematika yang perlu untuk diperhatikan oleh pembina ialah penyelarasan antara pelaksanaan kegiatan asrama dan tugas perkuliahan mahasiswa baik itu dari aspek durasi penyeteroran hafalan maupun dari aspek

³⁶ Syaiful, pria, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

³⁷ Aldi Ilham, pria, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

lainnya yang dapat mentoleransi mahasiswa dalam mengikuti seluruh kegiatan asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

Penulis mengaitkan beberapa pandangan terkait dengan kepatuan yaitu suatu aktivitas berkaitan dengan menaati seluruh perintah dari pihak lain yang memberikan perintah. Kepatuhan dapat terwujud dalam bentuk yang beragam, selama pihak terkait tersebut menunjukkan tindakan terhadap ketaatan terhadap pihak lain yang memberikan aturan. Beberapa alasan secara mutlak dijelaskan oleh mahasiswa sebagai warga asrama dalam mematuhi segala arahan dan tuntutan Pembina terkait dengan tugas yang diberikan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ketidakpatuhan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare tidak serta merta berasal dari diri sendiri mereka, namun dengan adanya beberapa faktor lain.

Gambaran kepatuhan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih menunjukkan kepatuhan yang cukup baik secara bentuk komunikasi mereka terhadap Pembina, namun terdapat bentuk ketidakpatuhan yang sering terjadi yaitu tidakpatuh atas kegiatan/ptogram yang diberikan oleh pihak Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare seperti halnya kegiatan ibadah dan kegiatan pembelajaran bahasa. Ketidakpatuhan tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa lainnya, sehingga berdasarkan penjelasan diatas, gambaran ketidakepatuhan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare ialah kurang optimalnya dalam mengikuti kegiatan/program Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare.

2. Pola Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare.

Pada penelitian rumusan masalah kedua, penulis mengkaji pola komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan pada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, beberapa bentuk komunikasi yang kemudian penulis temukan selama melakukan penelitian di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, bentuk dan pola komunikasi tersebut dapat dikategorikan kedalam beberapa pola sesuai dengan kajian tinjauan teoritis pada penelitian ini:

“Terkait dengan bentuk komunikasi saat ini, palingan itu pola komunikasi ceramah yang dijadikan sebagai menunjang motivasi mahasiswa, terkadang mahasiswa itu hanya butuh sedikit motivasi untuk bisa meningkatkan kembali minat dan ketertarikan atau kemauannya untuk kembali aktif dalam program aktivitas kegiatan mahasiswa di ma'had Al-Jamia”³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa salah satu cara komunikasi yang digunakan oleh pembina yaitu dengan cara berkomunikasi dalam bentuk ceramah yang dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa warga asrama.

Pertanyaan selanjutnya diajukan merujuk pada model pemberian reward kepada mahasiswa sebagai bentuk apresiasi pembina, berikut hasil wawancara:

“Secara umum kami tidak melakukan pemberian reward berupa imbalan kepada mahasiswa yang melaksanakan aturan dengan baik, tapi lebih kepada dukungan dan pujian secara individu kepada mahasiswa saja”³⁹

Serta pandangan lain terkait dengan pemberian sanksi kepada mahasiswa:

“Kalau pemberian sanksi itu juga tidak kami berikan, karena memang jika pendekatan sanksi yang digunakan itu tidak lagi efektif, karena memang mahasiswa itu adalah individu berakal dan sudah tidak perlu untuk

³⁸ Syaiful, pria, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

³⁹ Aldi Fatriadi, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

diberikan lagi sanksi kepada mereka, jadi kami tidak memberikan sanksi yang khusus kepada mahasiswa yang melanggar atau menunjukkan ketidakpatuhan terhadap aturan yang berlaku”⁴⁰

Pemberian reward atau imbalan pada umumnya menjadi bagian dari strategi dalam wortel Berayun dalam teorinya, pemberian imbalan seringkali menjadi alasan agar supaya seseorang senang melakukan tindakan yang baik jika dipandang secara umum yang menyebabkan dirinya mendapatkan imbalan. Namun faktanya bahwa pembina Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare tidak melakukan strategi pemberian imbalan atau reward kepada mahasiswa Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare dengan alasan bahwa tujuan pemberian imbalan tidak efektif digunakan kepada mahasiswa Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare.

Berkaitan dengan tujuan komunikasi, penulis mengutip pandangan ahli Prof Ahmad Sultra Rustan bahwa strategi Komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai elemen komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi”⁴¹ (Terjemahan)

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa dalam menentukan model dan strategi komunikasi yang hendak digunakan diperlukan berbagai pertimbangan yang baik agar kemudian isi dan saluran komunikasi tersebut mudah dan dapat di pahami serta dapat mengubah sikap perilaku seseorang.

⁴⁰ Sadik, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

⁴¹ Rustan, Ahmad S. *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*. (Pustaka Pelajar, 2018, h.3)

Secara umum bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh mayoritas pembina guna untuk mencapai tujuannya sebagai pola komunikasi yang berbentuk ceramah dan nasehat secara personal, pemberian ceramah dinilai sangat efektif, dan menghindari adanya sanksi diberikan juga membentuk pola pikir mahasiswa yang sudah cukup dewasa untuk mendapatkan sanksi.

Salah satu dari tujuan komunikasi yang kemudian dikaitkan dengan alasan digunakannya metode ceramah dan nasehat ialah untuk menciptakan kesadaran diri mahasiswa, kesadaran diri menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, memberikan stimulus atau rangsangan kepada mahasiswa sebagai bentuk kepedulian Pembina, walaupun narasumber mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang besar jika sanksi dan imbalan itu diberlakukan kepada mahasiswa asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare:

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pandangan narasumber untuk menanamkan kepatuhan mahasiswa dibutuhkan nasehat serta contoh teladan yang juga menjadi stimulus mereka, namun secara umum kepatuhan tersebut akan terpupuk secara otomatis adanya.

Berdasarkan penjelasan pembina, cara komunikasi yang paling efektif dilakukan untuk menanamkan kepatuhan mahasiswa yaitu dengan komunikasi dakwah ceramah baik itu secara berkelompok maupun secara personal, kesadaran diri yang timbul diakibatkan dari cara berfikir rasional mereka sehingga mereka akan berpendapat bahwa kegiatan program diasrama akan bermanfaat kepada pengetahuan masa depan mereka nantinya.

Cara komunikasi pembina yang yang digunakan secara umum menggunakan model ceramah dan nasehat kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah

IAIN Parepare, teknik komunikasi seperti ini dianggap sangat penting, dan mampu mengubah pola pikir mahasiswa secara umum dari yang sebelumnya hanya menganggap remeh peraturan menjadi lebih memahami peraturan itu sendiri.

“Sebenarnya pemikiran mahasiswa itu sudah sangat dewasa, sehingga mereka tidak lagi butuh sanksi dan imbalan apapun untuk mengikuti seluruh peraturan yang ada di asrama”⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa, model pendekatan ceramah dan nasehat menjadi sangat penting untuk digunakan melihat mahasiswa sebagai individu yang berfikir. Karena pendekatan seperti itu masih dapat digunakan dalam kondisi dimana ketika mereka melakukan kesalahan baik itu melanggar aturan maupun tidak mengikuti arahan dari Pembina.

Komunikasi yang diberikan oleh Pembina mendukung perubahan karakter mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan mereka, komunikasi invidu menjadi salah satu solusi untuk mengubah karakter mahasiswa menjadi lebih patuh adanya.

“Menurut saya, pendekatan secara pribadi itu saya anggap masih sangat penting untuk dilakukan, karena pendekatan seperti itu sangat penting, disisi lain kita juga lebih dekat dengan mahasiswa”⁴³

⁴² Saiful, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

⁴³ Aldi Fatriadi, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

Komunikasi antar pribadi memiliki peluang untuk meningkatkan hubungan personal antara pihak yang melakukan komunikasi interpersonal. Dengan adanya komunikasi antar pribadi mahasiswa dapat membina hubungan yang baik sehingga mengurangi risiko konflik mungkin terjadi antara Pembina dan mahasiswa.

Jika penulis menyimpulkan beberapa penjelasan diatas maka dapat dikategorikan bahwa model pola komunikasi yang dibangun oleh Pembina lebih kepada model pola komunikasi primer sebagai pendekatan ceramah dan interpersonal, walaupun model pola komunikasi tersebut lebih formal namun diyakini oleh Pembina dapat mengubah pola pikir mahasiswa untuk lebih patuh pada setiap aturan yang dibuat untuk dikerjakan.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu narasumber bahwa:

“Selama ini, pendekatan yang digunakan hanya berfokus pada metode ceramah dan pendekatan pribadi saja, karena memang ini yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa”⁴⁴

Berdasarkan penjelasan informan diatas bahwa pola komunikasi yang memakai metode ceramah dan pendekatan secara personal ini merupakan komunikasi yang meliputi kategori komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal pada pola tersebut memakai aspek diri menjadi penerima atau menjadi pengirim pesan jadi komunikasi ini adalah komunikasi yang terlaksana dalam diri seseorang. Pada komunikasi interpersonal maka proses terjadinya komunikasi dilakukan menjawab dan bertanya dalam diri sendiri lebih berpengaruh dibanding menggunakan strategi khusus.

⁴⁴Saiful, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

3. Hambatan Kepatuhan Mahasiswa Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

Pada rumusan masalah ketiga, penelitian ini merujuk pada hambatan kepatuhan yang juga menjadi bagian dari studi penelitian ini, hambatan kepatuhan mahasiswa dapat diartikan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam menjalankan kepatuhan mereka terhadap aturan yang berlaku,

Hambatan kepatuhan mahasiswa menjelaskan beberapa faktor yang membuat mahasiswa tidak patuh pada aturan, secara umum terdapat beberapa hambatan yang juga mempengaruhi kepatuhan mahasiswa,

Terdapat beberapa faktor yang kemudian menjadi hambatan kepatuhan mahasiswa dalam mengikuti aturan program asrama yaitu sebagai yang dijelaskan oleh informan:

“Kebanyakan mahasiswa ini, tidak patuh pada aturan itu dikarenakan banyak hal, salah satunya yang paling sering menjadi alasan mahasiswa yaitu adanya tugas yang juga perlu untuk diselesaikan deadlinenya, sehingga menuntut mereka untuk lebih fokus ke tugas kampus mereka dibanding dengan amanah atau tugas yang diberikan oleh pembinanya”⁴⁵

Sedangkan salah satu mahasiswa mengemukakan bahwa:

“Alasan kami terkadang lalai pada aturan itu karena ada alasan penting, beberapa kelalaian yang kami lakukan itu hanya karena tugas yang tidak dijalankan, apakah itu terkait dengan kegiatan asrama yang tidak kami ikuti ataupun ada kegiatan lain yang urgen juga diluar kampus baik itu

⁴⁵Sadik, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

organisasi maupun kegiatan lainnya sehingga kami harus meninggalkan program asrama”⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis kemudian membagi hambatan tersebut kedalam 2 bagian yaitu hambatan kepatuhan yang didasarkan atas faktor kesibukan mahasiswa dan hambatan kepatuhan dikarenakan rendahnya kesadaran mereka sendiri.

a. Kesibukan Kampus

Kesibukan mahasiswa menjadi salah satu faktor atas ketidakmampuan mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan dan program asrama, kesibukan kampus tidak dapat dipisahkan dari kegiatan program dikampus, dikarenakan kegiatan kampus juga merupakan hal yang perlu untuk dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Jika penulis kemudian menjabarkan faktor penghambat kepatuhan dikarenakan kesibukan kampus, maka menjadi penting bagi Pembina untuk mengajarkan mahasiswa asrama Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare untuk mengolah dan mengatur waktu mereka dengan baik.

“Jika kesibukan kampus itu menjadi alasan ketidakhadiran mahasiswa dalam berkegiatan dasrama, maka saya kira itu hal yang wajar, namun tidak boleh dilakukan secara terus menerus, karena memang menurut saya, kesibukan mahasiswa itu sangat banyak, dan kampus tidak menjadi alasan kenapa kemudian mereka tidak mampu untuk mengikuti kegiatan di asrama, sedangkan mahasiswa lainnya itu juga mempunyai tugas yang harus mereka selesaikan berbarengan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa di Ma’had A-Jamiah IAIN Parepare ini tentunya”⁴⁷

⁴⁶ Arnal, *Mahasiswa Ma’had Al Jamiah*, wawancara langsung, 24 Mei 2022

⁴⁷ Sadik, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

Jika penulis mencoba untuk berdiskusi bersama dengan mahasiswa yang tergolong kurang patuh maka sebenarnya terdapat faktor lain yang juga menjadi alasan kenapa mereka tidak rajin untuk mengikuti kegiatan dan program di asrama, salah satunya yaitu metode ajar yang dilakukan oleh Pembina, beberapa Pembina tidak menunjukkan metode mengajar yang menarik untuk dipelajari, sehingga mahasiswa tidak tertarik untuk belajar khususnya pada program bahasa yang dilaksanakan setiap pagi dan malam.

“Salah satu alasan juga itu karena kadang kita disuruh menghafal banyak kosakata, dan saya itu tidak mampu menghafal kosakata yang banyak, jadi kadang itu saya senga untuk tidak hadir dan mengikuti pembelajaran bahasa tersebut, karena memang tuntutan menghafal yang sangat sulit untuk saya lakukan”⁴⁸

Metode mengajar Pembina yang tergolong monoton menjadi salah satu alasan ketidakpatuhan mahasiswa dalam mengikuti program pembelajaran di asrama, motivasi dan ketertarikan mahasiswa sangat penting untuk ditanamkan karena memang itu menjadi dasar dan menjadi bagian yang penting bagi psikologi mahasiswa itu sendiri.

Kesibukan yang juga dimiliki oleh mahasiswa tidak dapat dihindari, sehingga Pembina hanya sebatas mengarahkan mahasiswa untuk dapat mengelola waktu mereka serta manajemen tugas mereka agar supaya mereka dapat melaksanakan tugas dan kewajiban mereka secara baik tanpa mengorbankan kegiatan asrama.

⁴⁸ Sri wahyuuni, *Mahasiswa Ma'had Al Jamiah*, wawancara langsung, 24 Mei 2022

“Manajemen waktu itu penting, apalagi jika kita berkaitan dengan mahasiswa yang punya banyak kegiatan penting diluar kegiatan asrama, sedangkan tugas yang banyak juga sangat mempengaruhi aktivitas mahasiswa tersebut tentunya, jadi memang sangat penting untuk memahami apa itu manajemen waktu, bagaimana mengolah waktu agar efektif mampu mendukung semua kegiatan aktivitas mahasiswa baik itu di kampus maupun di asram”⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menjadi sangat penting untuk mahasiswa dalam memahami manajemen waktu dengan baik, hambatan terbesar bukan dari motivasi belajar namun kesibukan yang juga dirasakan oleh mahasiswa sehingga mereka terkadang tidak mengikuti kegiatan asrama ataupun tidak mengerjakan tugas yang diberikan baik itu amanah berkegiatan maupun tugas pembelajaran bahasa.

“Menurut saya ada beberapa faktor juga yang membuat mahasiswa tidak patuh atas aturan yang dibuat, salah satu nya yaitu gaya mengajar serta kurangnya motivasi mahasiswa untuk mengenal dan mengikuti program tersebut”⁵⁰

Salah satu dari banyaknya faktor yaitu kurangnya motivasi belajar dan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mereka memilih untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran Bhs Inggris. Penting halnya seorang pembina harus mengetahui terlebih dahulu situasi dan kondisi mahasiswa. Hal tersebut dilakukan agar komunikasi yang dilakukan pembina terhadap mahasiswa bisa tercapai dengan baik.

Perlu mahasiswa fahami bahwa manajemen waktu menjadi sangat penting untuk dikuasai, konsistensi waktu dan pekerjaan menjadi kunci

⁴⁹ Sadik, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

⁵⁰ Anggi Sapitri, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

suksesnya manajemen waktu itu sendiri, banyak mahasiswa yang belum mampu mengolah waktu mereka, disisi lain aspek kemalasan juga menjadi salah satu pendorong kurangnya semangat manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri.

Beberapa fakta yang kemudian penulis temukan pada pembelajaran bahasa arab dan inggris yang dilaksanakan dipagi dan malam hari, beberapa mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan kesibukan diluar asrama, beberapa mahasiswa mengakui bahwa ketidakhadiran mahasiswa lainnya dikarenakan tugas dan alasan kesibukan organisasi maupun kegiatan kampus internal lainnya. Beberapa mahasiswa lainnya pula beralasan dikarenakan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penulis kemudian melakukan observasi dihari lain bahwa terdapat mahasiswa yang juga tidak mengikuti pembelajaran pada malam hari dengan alasan kegiatan organisasi luar kampus, alasan tersebut menjadi bukti bahwa kesibukan mahasiswa selalu menjadi alasan utama ketidakhadiran mahasiswa dalam setiap program pembelajaran yang dilakukan oleh asrama.

Salah satu Pembina mengatakan bahwa:

“Alasan kesibukan tugas dan kampus selalu menjadi alasan mahasiswa untuk kemudian tidak menghadiri kegiatan pembelajara, namun bagi kami itu hal yang wajar karena memang mahasiswa waktunya sibuk untuk urus kuliah dan tugas mereka, jadi memang hall yang wajar itu adanya”⁵¹

⁵¹ Sadik, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

Beberapa Pembina membenarkan banyaknya mahasiswa yang menjadikan tugas kampus menjadi alasan mereka sehingga tidak mengikuti pembelajaran dikampus, sehingga menurut mereka hal yang wajar dan tidak perlu untuk diberikan sanksi yang berat, menindaki hal tersebut, Pembina hanya sebatas mengingatkan kepada mahasiswa tersebut untuk mengejar pembelajaran yang ada agar mereka tidak ketinggalan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa alasan kesibukan memang menjadi faktor penghambat ketidakpatuhan mahasiswa kepada aturan yang berlaku khususnya pada aturan pembelajaran bahasa di Asrama tersebut, disisi lain perlu diingatkan bahwa hambatan kepatuhan menjadi pembahasan pada penelitian ini sebagai sub rumusan masalah agar kemudian penulis mengkaji secara spesifik problematika yang muncul dilokasi penelitian.

Kepatuhan perlu untuk ditanamkan kepada mahasiswa, khususnya bagi mereka mahasiswa yang tergolong mahasiswa baru, agar kemudian mereka mampu bersikap patuh sejak dini agar kemudian mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka sendiri, hal tersebut menjadi penting untuk mereka mengingat mahasiswa diasrama masih tergolong mahasiswa baru yang perlu untuk dibina dan diajarkan terkait dengan kepatuhan mereka baik itu kepada instansi yang mereka ikuti maupun instruksi yang diberikan oleh Pembina secara umum demi untuk kebaikan mereka sendiri tentunya.

b. Faktor Kesadaran diri

Pada faktor penghambat kepatuhan kedua yang dikategorikan oleh penulis yaitu kesadaran diri, menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh

Pembina baik itu saat proses pembelajaran bahasa maupun dalam berkegiatan lainnya, kesadaran diri tersebut menentukan motivasi dan kemauan yang besar bagi diri mahasiswa untuk kemudian hadir dalam kegiatan program mahasiswa asrama.

Dalam proses pemberian pengertian kepada manusia dibutuhkan komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh mereka. Melalui proses komunikasi maka mahasiswa dituntut agar mampu mengamati, memperhatikan dan mencatat semua arahan yang diberikan oleh pembina. Dengan komunikasi yang baik diberikan oleh Pembina kepada mahasiswa yang merasa kurang termotivasi dalam berkegiatan dan mengikuti aktivitas pembelajaran.

“Sebenarnya yang sangat kurang dimahasiswa ini adalah kesadaran baik itu kesadaran dalam mengikuti aturan yang ada, maupun kesadaran terkait dengan ibadah mereka, kesadaran tersebut menjadi penting untuk ditingkatkan lagi, mengingat aktivitas utama yang dibangun di Asrama itu ialah kesadaran diri dalam beribadah kepada Allah SWT, dengan melaksanakan seluruh ibadah solat wajib dan melakukan tugas sebagai imam solat yang dijadwalkan kepada setiap mahasiswa tentunya”⁵²

Berdasarkan penjelasan Pembina tersebut, kesadaran mahasiswa dapat digolongkan menjadi salah satu faktor penghambat ketidakpatuhan mereka dalam beraktivitas, menjalankan Ibadah menjadi terhambat dikarenakan kurangnya kesadaran diri mahasiswa dalam melaksanakan ibadah mereka, salah satu aspek kurangnya kesadaran diri mereka.

Motivasi juga dapat dikategorikan sebagai bagian dari kesadaran diri mahasiswa, kekurangan motivasi menjadi penyebab malasnya mahasiswa

⁵² Saiful, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

untuk ikut beraktivitas pada program asrama, beberapa bentuk komunikasi diperlukan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dengan pemberi pesan berbentuk nasehat. Sehingga melalui komunikasi nasehat dan individu maka mahasiswa akan mendapatkan pengertian tentang yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya. Melalui komunikasi mahasiswa akan bertambah kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan teori Harold Lasswell yang menjelaskan komunikasi sebagai penyebaran informasi, melakukan persuasi, dan melaksanakan instruksi sehingga di dalam melaksanakan komunikasi dapat terjadi persamaan persepsi, adanya pengetahuan dan behaviour change. Sehingga Pembina menggunakan pendekatan nasehat dan ceramah untuk meningkatkan motivasi belajar dan keteratarikan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran.

“Menurut saya, kesadaran diri juga sangat mempengaruhi, kalau soal motivasi beribadah itu memang juga sangat penting, karena mahasiswa kadang merasa malas kalau mereka tidak mendapatkan nasehat atau ceramah lagi biasanya”⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang penting untuk dilakukan oleh Pembina yaitu bentuk komunikasi antar pribadi atau komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap mahasiswa menangkap maksud yang dikatakan oleh Pembina secara jelas, baik secara verbal maupun nonverbal.

⁵³ Sadik, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

Kesadaran diri menjadi hal yang perlu untuk dibangun sejak mahasiswa menjadi warga asrama, beberapa mahasiswa masih saja melakukan pelanggaran walaupun telah ditegur berulang kali terkait dengan ibadah mereka, namun kebanyakan diantara mereka yang masih saja melakukan pelanggaran yang serupa, hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa kesadaran mahasiswa masih sangat kurang, kesadaran yang masih kuraang dapat diidentifikasi dari respond mahasiswa yang tetap melakukan pelanggaran serupa dengan pelanggaran lama.

“Terkadang mahasiswa memiliki kemalasan dan tidak menjalankan perintah Pembina baik itu terkait dengan ibadahnya maupun persoalan kegiatan program diasrama”⁵⁴

Penulis mengaitkan kesadaran diri mahasiswa terkait dengan motivasi belajar yang kurang membuat mahasiswa tidak patuh pada aturan yang ada, ketertarikan kepada media ajar serta materi ajar yang dibawakan oleh Pembina juga sangat menentukan kepatuhan mereka terhadap program asrama, motivasi adalah daya tarik yang tinggi muncul dari dalam diri individu yang kemudian menimbulkan rasa ingin tau yang tinggi.

Penulis kemudian mengaitkan hasil penelitian ini dengan beberapa aspek kepatuhan yang menjadi rujukan teori pada penelitian ini yang berkaitan dengan menaati seluruh aturan dan pembelajaran dari asrama. Bentuk kepatuhan dapat terwujud dalam bentuk yang beragam, selama mahasiswa terkait tersebut menunjukkan tindakan terhadap ketaatan terhadap pembina yang memberikan aturan. Jika penulis mengaitkan aspek kepatuhan

⁵⁴ Aldi Fatriadi, *Pembina Bahasa*, wawancara langsung, 23 Mei 2022

mahasiswa asrama ditinjau dari aspek norma sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan teori yang berkembang bahwa Suatu bentuk ketaatan seseorang terhadap suatu perintah atau aturan yang berlaku serta ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas jika setiap hal yang diajukan itu dapat diikuti dengan baik.⁵⁵

Pada dasarnya sejalan dengan penjelasan kepatuhan yang berdasar atas suatu kebebasan akan menimbulkan perasaan bebas seseorang dalam mengambil suatu keputusan untuk diri sendiri sehingga menciptakan tindakan tertentu.

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi Pembina dalam menanamkan Kepatuhan kepada mahasiswa sehingga akan mempengaruhi aktivitas kegiatan mahasiswa asrama ma'had Al-Jamiah Parepare sehingga mampu menunjukkan kepatuhan yang baik atas setiap aturan yang berlaku di asrama. Pola komunikasi yang dilakukan oleh Pembina asrama masih sangat perlu untuk dikembangkan, mengingat kepatuhan mahasiswa masih tergolong kurang patuh pada beberapa kegiatan ibadah serta program asrama. Setiap pembina dan warga asrama tentunya dituntut agar mampu menciptakan komunikasi yang baik dan tepat seperti halnya memperhatikan seluruh aspek dalam komunikasi baik itu ditinjau dari segi fungsi, bentuk dan etika dalam berkomunikasi, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar Rahman (55/1-4).

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

⁵⁵ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya.2005)

Terjemahnya:

“ (tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”⁵⁶

Berdasarkan ayat diatas bahwa Al-Syaukani dalam Tafsir Fath al-Qadir mengartikan al-bayan sebagaimana pentingnya berkomunikasi secara benar dan tepat sesuai dengan etika berkomunikasi sehingga orang-orang seharusnya berkomunikasi secara benar (qaulan sadidan).⁵⁷

Secara umum bahwa komunikasi yang digunakan oleh pembina Ma'had Al-jamiah haruslah mengikuti model komunikasi yang diajarkan dalam agama, khususnya jika dikaitkan dengan sisi kepatuhan aktivitas keseharian yang dapat mempengaruhi pergaulan hidup mahasiswa yang diatur oleh norma sosial memiliki tujuan tertentu diluar kendali manusia lainnya. Penjelasan tersebut berkaitan dengan hasil penelitian ini dengan penjelasan bahwa peranan Pembina dipandang penting namun tidak seutuhnya dapat mengubah pola berfikir mahasiswa secara utuh, kepatuhan tersebut sangat berhubungan dengan norma sosial dan peraturan sosial yang tidak tertulis berkaitan dengan tindakan-tindakan yang pantas dilakukan untuk menjalani hubungan sosial.

Sebagai kesimpulan pembahasan ini dikaitkan dengan pola pembinaan yang dilakukan oleh Pembina di asrama ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare secara umum yaitu dengan model pembinaan tersebut mampu untuk mengubah dan mempengaruhi karakter tidakpatuh yang ada pada pribadi mahasisw. Pola binaan yang digunakan mayoritas Pembina yaitu pendekatan

⁵⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang; Toha Putra, 2010)

⁵⁷ Imam al-Syaukani, *Tafsir Fath al-Qadir Jilid 5*. (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)

antarindividu tanpa adanya sanksi dan imbalan kepada mahasiswa yang menunjukkan ketidakaakpatuhan kepada program dan aktivitas mahasiswa di asrama M'had Al-Jamiah IAIN Parepare.

Jenis komunikasi pola ini merupakan komunikasi personal yang meliputi komunikasi interpersonal serta komunikasi intrapersonal.⁵⁸ Komunikasi intrapersonal pada pola tersebut memakai aspek diri menjadi penerima atau menjadi pengirim pesan jadi komunikasi ini adalah komunikasi yang terlaksana dalam diri seseorang. Pada komunikasi interpersonal maka proses terjadinya komunikasi dilakukan menjawab dan bertanya dalam diri sendiri atau dalam artian pola komunikasi nasehat.

Selain daripada itu maka komunikasi interpersonal juga memakai pola komunikasi jenis komunikasi primer, oleh karena pada komunikasi ini hanya dilaksanakan dua atau tiga serta beberapa orang secara langsung. Pada proses komunikasi tersebut terjadi proses yang dapat dipengaruhi dari prilaku komunikasi yang terlibat secara langsung.

Pola komunikasi tersebut dinilai sangat efektif bagi mahasiswa dalam proses pembinaan, tindakan dan cara pembinaan yang dilakukan Pembina secara berhasil dengan baik. Dalam melaksanakan konsep pembinaan maka seharusnya didasarkan pada sesuatu yang bersifat efektif dalam artian mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan baik.

⁵⁸Djalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 48 dan 79.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pola kendali Komunikasi pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare dalam memproduksi berita sepekan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kepatuhan mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare menunjukkan ketidakpatuhan pada program/kegiatan yang dilaksanakan asrama, bentuk ketidakpatuhan mahasiswa ialah tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal diantaranya yaitu tidak menyetor hafalan bahasa arab dan inggris dan tidak mengikuti program pembelajaran. Ketidakpatuhan tersebut merupakan suatu tindakan yang menyalahi tata tertib asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare yaitu mahasiswa berkewajiban untuk mengikuti seluruh kegiatan/program secara optimal.
2. Pola komunikasi pembina dalam meningkatkan kepatuhan pada mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare secara umum menggunakan pendekatan ceramah dan nasehat yaitu pola komunikasi kelompok kepada mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, teknik komunikasi seperti ini sangat penting, dan mampu mengubah pola pikir mahasiswa dari yang sebelumnya hanya menganggap remeh peraturan menjadi lebih memahami peraturan itu sendiri. Pola komunikasi kelompok yang digunakan pembina dapat menjalin hubungan yang baik sehingga mengurangi risiko konflik mungkin terjadi antara pembina dan mahasiswa.

3. Hambatan kepatuhan mahasiswa asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare disebabkan oleh faktor yang membuat mahasiswa tidak patuh pada aturan, terdapat 2 hambatan yang juga mempengaruhi kepatuhan mahasiswa yaitu; hambatan dikarenakan kesibukan kampus dimana mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan kesibukan diluar asrama, dan faktor kesadaran diri yaitu kesadaran diri tersebut menentukan motivasi dan kemauan yang besar bagi diri mahasiswa untuk kemudian hadir dalam kegiatan program mahasiswa asrama secara optimal.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap pola kendali Komunikasi pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare sebagai berikut:

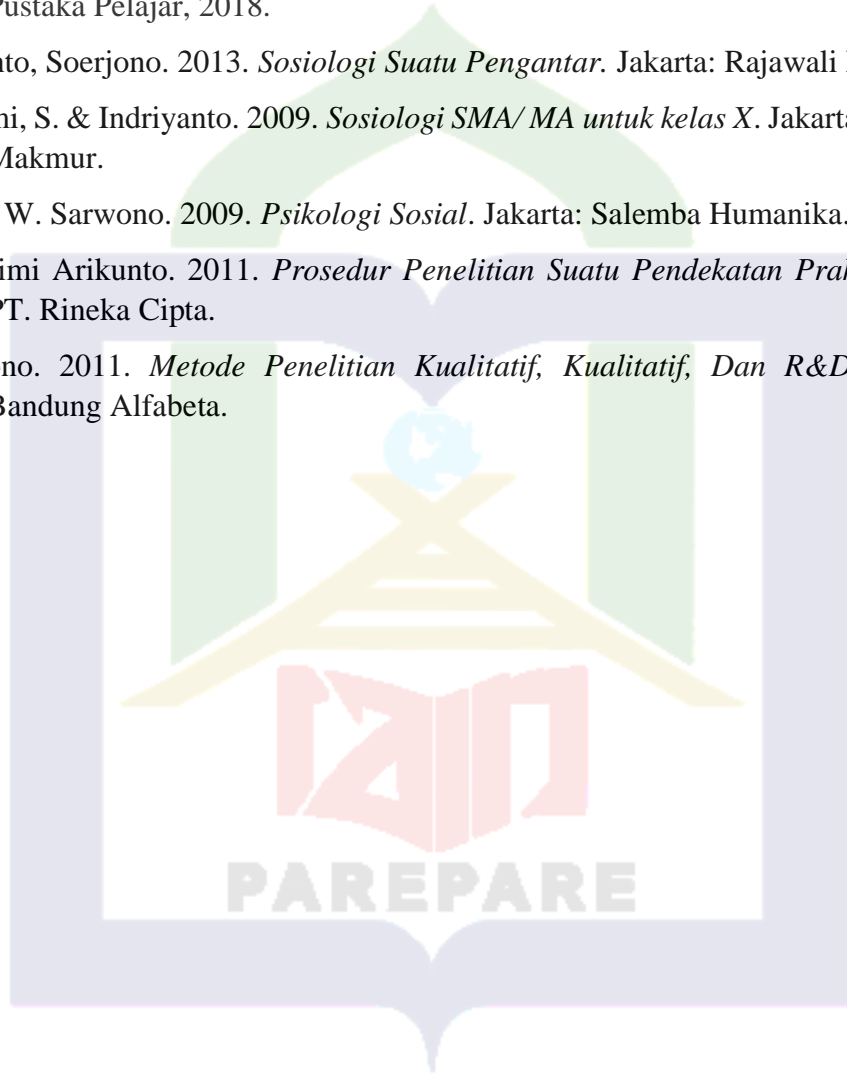
1. Kepada Pihak Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare agar memberikan penjelasan lebih detail terkait dengan tata tertib/hak dan kewajiban mahasiswa setiap program yang dilaksanakan.
2. Kepada Pembina agar sebaiknya melakukan evaluasi bertahap agar dapat mengontrol mahasiswa baik itu dari sisi ibadah mereka maupun dari sisi program-program kegiatan mereka.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam pola komunikasi kelompok yang digunakan oleh pembina kepada mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

- Andrik Purwasito. 2002. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Anita Dwi Rahmawati. 2015. *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Altman, I. & Taylor, D.A. 2006. *Social penetration: The development or interpersonal relationship*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Blass, T. 1999. *The milgram paradigm after 35 Years: Some things we now know about obedience to authority*. *Journal of Applied Social Psychology*. 29 (5), 955-978.
- Chaplin, J.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Dr. Kartono dan Kartini. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djalaluddin Rahmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- George Boeree. 2008. *Psikologi Sosial*, terj. Ivan Taniputra. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Hafied Cangara. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2006. *Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi)*. *Jurnal Study Islam dan Budaya*. 2006, Vol.4 No.1.
- Husain Usman dan Pramono Setiady Akbar. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J. Supranto. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khusnusl Wardan. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mangunhardjana, A.M. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moh.Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kualitatif*. Cet. II; UIN Maliki Press.
- Milgram, Stanley. 1963. *Behavioral Study of Obedience*". *Journal of Abnormal and Social Psychology* 67. p.371-378. Yale University. (Online). <http://www.wordnik.com/words/obedience/definitions>)

- M. Budiartna dan Nina Mutmainah. 1994. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Onong Uchjiyana Effendy. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustan, Ahmad S. *Pola komunikasi orang Bugis: kompromi antara Islam dan budaya*. Pustaka Pelajar, 2018.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarmi, S. & Indriyanto. 2009. *Sosiologi SMA/ MA untuk kelas X*. Jakarta: CV. Usaha Makmur.
- Sarlito W. Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet: XIII; Bandung Alfabeta.



LAMPIRAN



Lampiran 01 : Wawancara

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NURBATHIN
 NIM : 17.3100.002
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL PENELITIAN : POLA KENDALI KOMUNIKATIF PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN ATURAN MAHASISWA MA'HAD AL JAMIAH IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ditujukan pada pembina Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

(Variable Pola Komunikasi)

1. Apakah Pembina memberikan imbalan kepada mahasiswa asrama yang patuh terhadap peraturan yang ditetapkan?
2. Bagaimana strategi pemberian imbalan tersebut mempengaruhi kepatuhan mahasiswa asrama dalam mematuhi peraturan?
3. Bagaimana pemberian sanksi terhadap mahasiswa asrama yang tidak taat terhadap peraturan yang berlaku?
4. Apakah sanksi yang diberikan memiliki dampak atas kepatuhan mahasiswa asrama ma'had?

5. Bagaimana Pembina menimbulkan kesadaran diri pada mahasiswa asrama agar mau menaati aturan walaupun tanpa adanya ancaman sanksi dan imbalan yang dijanjikan?
6. Apakah kesadaran tersebut dihasilkan secara individual atau ada stimulus dari Pembina?
7. Apakah mahasiswa asrama memiliki ketergantungan terhadap para Pembina dalam hal aktivitas sehari-hari?
8. Bagaimana Pembina menanamkan sifat ketergantungan mahasiswa asrama ?
9. Apakah Pembina percaya pada harapan bahwa seluruh mahasiswa asrama akan mengikuti aturan yang berlaku?
10. Bagaimana penanaman harapan yang dilakukan oleh Pembina kepada mahasiswa asrama?

**Wawancara ditujukan pada mahasiswa Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare
(Variable Pola Komunikasi)**

11. Bagaimana pandangan anda terkait cara pembina memberikan imbalan kepada mahasiswa asrama yang patuh terhadap peraturan yang ditetapkan?
12. Bagaimana strategi pemberian imbalan oleh Pembina dapat mempengaruhi kepatuhan mahasiswa asrama dalam mematuhi peraturan?
13. Bagaimana pandangan anda terkait pemberian sanksi terhadap mahasiswa asrama yang tidak taat terhadap peraturan yang berlaku?
14. Apakah sanksi yang diberikan oleh Pembina memiliki dampak atas kepatuhan

mahasiswa asrama ma'had?

15. Bagaimana pendapat anda terkait cara pembina memupuk kesadaran diri pada mahasiswa asrama agar mau menaati aturan walaupun tanpa adanya ancaman sanksi dan imbalan yang dijanjikan?

Wawancara ditujukan pada Mahasiswa Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

(Variabel Kepatuhan Mahasiswa)

16. Apakah Anda masih melakukan pelanggaran terhadap aturan asrama Ma'had Al Jamiah?
17. Faktor apa saja yang menyebabkan sehingga Anda masih melanggar aturan pada asrama Ma'had Al Jamiah??
18. Bagaimana peran Pembina pada asrama Ma'had Al Jamiah dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa asrama?
19. Apakah sanksi yang diberikan ketika melanggar aturan asrama menurut Anda memberikan efek jera kepada mahasiswa asrama?
20. Apakah ada imbalan yang dijanjikan jika mahasiswa asrama taat aturan?

Wawancara ditujukan pada pembina Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare

(Variabel Kepatuhan Mahasiswa)

21. Apakah mahasiswa masih melakukan pelanggaran terhadap aturan asrama Ma'had Al Jamiah?
22. Faktor apa saja yang menyebabkan sehingga mahasiswa masih melanggar aturan pada asrama Ma'had Al Jamiah?
23. Bagaimana peran Pembina pada asrama Ma'had Al Jamiah dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa asrama?
24. Apakah sanksi yang diberikan ketika melanggar aturan asrama menurut Anda memberikan efek jera kepada mahasiswa asrama?

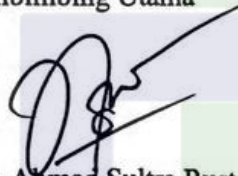
25. Apakah ada imbalan yang dijanjikan jika mahasiswa asrama taat aturan?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si I
NIP. 19640427 198703 1 002

Pembimbing Pendamping



Nurhakki, S.Sos., M.Si
NIP. 19770616 200912 2 001



Lampiran 02: Surat Keterangan Wawancara

Berikut nama informan pada penelitian ini:

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Syaiful	Laki-Laki	Pembina Bahasa
2	Aldi Fatriadi	Laki-Laki	Pembina Bahasa
3	Sadik	Laki-Laki	Pembina Bahasa
4	Anggi Sapitri	Wanita	Pembina Ibadah
5	Sri Wahyuni	Wanita	Mahasiswa
6	Nurhikma	Wanita	Mahasiswa
7	Arnal	Laki-Laki	Mahasiswa

Lampiran 03: Tata Tertib Penghuni Asrama

ASRAMA MA'HAD JAMIAH PUSAT PASIH

IAIN PAREPARE

Visi : Terwujudnya Pengelolaan asrama dan pembinaan Akhlaqul Karimah, bahasa arab dan inggris yang handal di Ma'had Jamiah

Misi :

1. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan asrama yang baik, bersih dan indah
2. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan bahasa arab dan inggris yang berkualitas
3. Menghasilkan mahasiswa yang handal dibidang percakapan bahasa arab maupun bahasa inggris dan berakhlak karimah

Tujuan

1. Terselenggaranya pengelolaan asrama yang baik, bersih dan indah
2. Terselenggaranya pembinaan bahasa arab dan inggris yang berkualitas
3. Terwujudnya mahasiswa yang hadnal dibidang percakapan bahasa arab dan inggris dan ber akhlak karimah

A. Hak dan Kewajiban warga asrama

1. Warga asrama memiliki hak
 - a) Tinggal di area asrama sesuai ketentuan
 - b) Mendapatkan dan menggunakan fasilitas sesuai ketentuan
 - c) Mengajukan usul dan saran yang bersifat membangun
 - d) Mengundurkan diri sebelum masa tinggal habis

2. Warga asrama memiliki kewajiban
 - a) Mengikuti orientasi Warga Baru
 - b) Mematuhi segala peraturan dan tata tertib asrama
 - c) Melaksanakan kedisiplinan, kebersihan dan keamanan asrama
 - d) Menjalin kerukunan dan persaudaraan antara warga asrama
 - e) Menjaga barang/milik warga yang lainnya
 - f) Mengikuti semua program kegiatan asrama secara optimal
 - g) Bersikap sopan, tenggang rasa dan saling menghormati antara sesama penghuni
 - h) Membayar sumbangan pembinaan, pemeliharaan dan pengelolaan asrama
 - i) Mengganti inventaris asrama yang rusak karena kesalahan warga
 - j) Mengeembalikan inventaris asrama yang dipinjam apabila telah habis masa pinjamnya.

B. Pencabutan masa tinggal

1. Hak tinggal diasrama dinyatakan dicabut sebelum masa tinggalnya habis apabila:
 - a) Mencemarkan nama baik asrama
 - b) Melanggar ketentuan dan aturan yang berlaku diasrama
 - c) Bertindak yang membahayakan asrama dan warga asrama
 - d) Atas permintaan sendiri
 - e) Telah Menikah
 - f) Cuti Kuliah
 - g) Berpenyakit menular yang membahayakan

h) Tidak membayar SP3A sesuai ketentuan

C. Proses pencabutan masa tinggal

1. Pernyataan “Keluar Warga Asrama” ditetapkan secara tertulis oleh pusat pasih
2. Surat penetapan pencabutan masa tinggal warga asrama diterbitkan karena pelanggaran dilakukan setelah mendapatkan peringatan tertulis 2 kali dari koordinator ma’had jamiah berdasarkan laporan mudabbir atau musrib

D. Larangan

1. Memiliki kompor gas lebih dari 1 unit perkamar
2. Berpakaian tidak wajar (menampakkan aurat/pakaian ketat)
3. Berduaan dengan lawan jenis
4. Merokok di lingkungan asrama
5. Membuat coretan, tulisan atau tempelan di dinding kamar atau fasilitas asramatanpa seizin dari pembina asrama
6. Melakukan kegiatan berupa berlari-lari, berteriak, maupun aktifitas yang dapat mengganggu warga asrama lainnya pada waktu/jam istirahat (malam hari)
7. Menyimpan, mengedarkan atau memanfaatkan barang cetakan maupun audio visual yang di dalamnya mengandung unsur pornografi
8. Menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan minuman keras, narkoba, obat terlarang, senjata tajam dan barang terlarang lainnya yang dapat membahayakan keselamatan warga asrama lainnya.

9. Melakukan aktifitas perjudian atau segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang berbaur perjudian
10. Membawa tamu ke dalam kamar tanpa seizin pembina
11. Bertukar kamar tanpa seizin dari pembina
12. Bertamu ke kamar peserta atau warga asrama lainnya yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pemilik kamar
13. Melakukan tindakan yang dapat mencemarkan nama baik asrama

E. Sanksi

1. Sanksi adalah suatu tindakan yang diberikan kepada warga asrama yang melanggar tata tertib
2. Sanksi akan diberikan secara berjenjang sesuai dengan tingkatan pelanggaran yaitu; pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan berat
3. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh warga dengan kategori sedang dan berat akan dilaporkan oleh pembina kepada koordinator Ma'had dan diteruskan ke Pusat PASIH
4. Apabila perbuatan yang dilakukan termasuk dalam kategori tindak pidana maka akan diproses dan dilimpahkan kepada pihak yang berwajib
5. Mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan di Ma'had jamiah akan diberikan teguran disiplin
6. Perusakan terhadap fasilitas asrama diluar kewajaran akan dikenakan denda sesuai ketentuan

F. Penerimaan Tamu

1. Warga asrama hanya diizinkan menerima tamu di tempat yang telah ditentukan, yaitu ruang penerimaan tamu
2. Warga menerima tamu antara pukul 20.00-21.30
3. Warga tidak diizinkan membawa tamu bermalam diasrama dengan alasan apapun
4. Tamu wajib mematuhi semua peraturan dan tata tertib asrama yang berlaku


G. Jadwal Kegiatan Ma'had Jamiah

1. Pukul 07:00-17:00 waktu perkuliahanreguler
2. Pukul 17:00-07:00 waktu kegiatan Asrama Ma'had al-Jami'ah
 - a) Pembelajaran Bahasa Arab
 - b) Pembelajaran Bahasa Inggris
 - c) Tahsin/BTQ
 - d) *Muhadharah*
 - e) Kitab Gundul Kontemporer (KGK)
 - f) Yasinan/mengaji bersama

H. Perizinan

1. Warga bepergian atau meninggalkan asrama lebih dari 12 Jam
2. Warga meninggalkan asrama dijam perkuliahan
3. Perizinan “ Pulang Kampung” maksimal 2 kali selama 1 Bulan

Lampiran 03: Surat Izin Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91152 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B- 1750 /In.39.7/PP.00.9/05/2022 Parepare, 12 Mei 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NURBATHIN
Tempat/Tgl. Lahir	: Kanarie, 27 November 1999
NIM	: 17.3100.002
Semester	: IX
Alamat	: Kanarie Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POLA KENDALI KOMUNIKATIF PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN ATURAN MAHASISWA MA'HAD AL JAMIAH IAIN PAREPARE

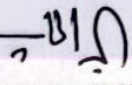

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2022 S/d Juni 2022.


Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, K.M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 04: Surat Penelitian Kota Parepare

		SRN IP0000390
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</small>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 391/IP/DPM-PTSP/6/2022		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	:	NUR BATHIN
UNIVERSITAS/ LEMBAGA Jurusan	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
ALAMAT	:	PERUMNAS BLOK H NO. 201, KOTA PAREPARE
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	POLA KENDALI KOMUNIKATIF PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN ATURAN MAHASISWA MA'HAD AL JAMIAH IAIN PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
LAMA PENELITIAN	:	17 Juni 2022 s.d 17 Juli 2022
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 20 Juni 2022		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 06: Dokumentasi









BIODATA PENULIS



Nurbathin, nama panggilan Bathin. Lahir di Kanarie, 27 November 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Burhanuddin dan Ibu Parida. Saat ini penulis tinggal di Jln. Cendrawasih kecamatan Bacukiki kota Parepare. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 356 Lanrisang dan Lulus tahun 2011, SMP Negeri 1 Lanrisang dan lulus tahun 2014, dan SMA Negeri 10 Pinrang dan lulus tahun 2017. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Pola kendali komunikasi Pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan mahasiswa Ma’had Al Jamiah IAIN Parepare”